BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

TUMBUH BERMANFAAT KOLABORASI SATU TAHUN LEMBAGA BEASISWA BAZNAS - SSS PUNDI SUMATERA

Tumbuh Bermanfaat Kolaborasi Satu Tahun Lembaga Beasiswa BAZNAS – SSS Pundi Sumatera

Pusat Kajian Strategis
Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)

Suli Hendra

Tumbuh Bermanfaat Kolaborasi Satu Tahun Lembaga Beasiswa BAZNAS – SSS Pundi Sumatera

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Tumbuh Bermanfaat Kolaborasi Satu Tahun Lembaga Beasiswa BAZNAS – SSS Pundi Sumatera

Penulis:
Suli Hendra
Penyunting:
Tim Lembaga Beasiswa BAZNAS
Penata Letak:
Marina Intansari
Perwajahan Sampul:
Marina Intansari
Bekerjasama dengan:
SSS Pundi Sumatera

ISBN 978-602-5708-95-4
Hak Cipta dilindungi undang-undang No.19 Tahun 1992
All Right Reserved

Diterbitkan oleh :
Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)
Kantor Pusat: Gedung BAZNAS - Jl. Matraman Raya No.134
Jakarta, Indonesia - 13150. Phone Fax +6221 3913777
Mobile +62812-8229-4237 Email: puskas@baznas.go.id ;
www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com

TIM PENYUSUN

Penasihat :

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA
Dr. Zainulbahar Noor, SE, MEc
Prof. Dr. H. Mundzir Suparta, MA
Drs. Masdar Farid Mas'udi
Prof. Dr. KH. Ahmad Satori Ismail
drh. Emmy Hamidiyah, M.Si
Drs. Irsyadul Halim
Ir. Nana Mintarti, MP
Prof. Dr. H. Muhammadiyah Amin, M.Ag
Drs. Nuryanto. MPA
Drs. Astera Primanto Bhakti, M.Tax
M. Arifin Purwakananta
Dr. Irfan Syauqi Beik

Ketua : Sri Nurhidayah

Anggota :

M. Solehfad Zaenal
M. Fadhil
Suli Hendra
Ilman Faqih S.
Marina Intansari
Ria Riwandari

Daftar Isi

Halaman judul i
Daftar Isi viii
Kata Pengantar Ketua BAZNAS x
Tentang Pendampingan Komunitas Suku Anak Dalam xii

Bab 1 **Sejarah Suku Anak Dalam (SAD) Secara Umum 2**
1.1 Mitos Tentang Asal Usul 2
1.2 Mitos 1: Perang Melawan Belanda 3
1.3 Mitos 2: Misteri Buah Kelumpang 4
Bab 2 **Sejarah SAD Dampingan BAZNAS dan SSS Pundi Sumatera 9**
2.1 Pergeseran Orientasi Hutan 9
2.2 Mulai Bermukim 13
Bab 3 **Proses Pendampingan dan Pemberdayaan SAD 15**
Bab 4 **Kolaborasi BAZNAS Bersama SSS Pundi Sumatera .. 19**
Bab 5 **Program Pendampingan Selama Setahun 21**
5.1 Kondisi Dampingan SAD Saat Ini 21
5.1.1 Rombongan Hari Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Palepat Kabupaten Bungo 22
5.2 Belajar Menyenangkan di Alam 24
5.3 Secerah Harapan Meraih Impian 34
5.3.1 Merajut Mimpi 41
5.4 Menuju Cahaya Abadi 46
5.5 Belajar Keahlian 49
5.5.1 Taman Baca dan Pelatihan *Handycraft* *55*
5.6 Suasana Ramadan di Daerah SAD 69
5.7 Suasana Libur Sekolah 70
5.8 Perlengkapan ke Sekolah Baru 76
5.9 Kemeriahan Peringatan Kemerdekaan HUT RI 74 81
5.10 Bermain Usai Belajar 87
5.11 Belajar Kehidupan 90
5.12 Aktivitas Masuk Sekolah Setelah Libur 92
5.13 Kunjungan Tim BAZNAS ke Lokasi 104
Bab 6 **Capaian Program 108**

Bab 7 **Rekomendasi Keberlanjutan Program 111**
Bab 8 **Profil Siswa Dampingan..... 115**

Profil Lembaga dan Penulis.....118
Daftar Refrensi.....123

KATA PENGANTAR KETUA BAZNAS

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA

Pendidikan adalah hak bagi semua orang, baik mereka yang merupakan orang mampu maupun mereka yang kurang mampu secara ekonomi. Maju dan berkembangnya suatu bangsa, dapat dilihat dari berapa banyak persentase warganya yang mendapatkan pendidikan yang layak dan dapat menempuh pendidikan terbaik. Tidak hanya itu, kualitas pendidikan juga menjadi bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tersebut.

Jika kita melihat saat ini bahwa masih banyak terdapat anak-anak yang tidak dapat mengakses pendidikan, bahkan mereka tidak dapat meraih cita dan harapan ke depan, Sebagian mereka harus mengubur impian yang selama ini mereka bayangkan.

Tanggung jawab untuk mengentaskan buta huruf terhadap pendidikan dan meningkatkan pendidikan terbaik terhadap anak bangsa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata melainkan tanggung jawab bersama, tanggung jawab kita semua sebagai warga yang dapat membantu satu sama lain.

Sejak Mei tahun 2019 lembaga beasiswa baznas (LBB) bekerjasama dengan SSS Pundi Sumatera untuk bersama-sama memberikan pendampingan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi komunitas Suku Anak Dalam (SAD) yang berada di provinsi Jambi. Suku Anak Dalam merupakan Suku yang mendiami berbagai daerah yang ada di Jambi dan sebagian dari mereka masih hidup nomaden atau berpindah-pindah. Karenanya masih banyak dari mereka yang belum paham dan belum mendapatkan kesempatan terbaik untuk mengenyam pendidikan sehingga bisa memberikan pemahaman dan edukasi terbaik bagi komunitas yang ada di Suku Anak Dalam tersebut.

Komunitas Suku Anak Dalam yang didampingi oleh baznas bersama SSS Pundi Sumatera yaitu Rombong hari dan rombong badai.
Hadirnya buku ini menceritakan tentang program pendampingan pendidikan pada khususnya yang kami berikan kepada kedua rombong tersebut. Di dalam buku ini dijelaskan juga praktik baik dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak yang merupakan suku anak dalam yang masih awam dengan dunia pendidikan. Tidak hanya itu, Kegiatan lainnya yang mendukung program pengembangan komunitas juga termuat dalam catatan tersebut

Hadirnya buku ini, semoga dapat memberikan inspirasi dan juga pemahaman kepada kita semua tentang pentingnya memberikan pendidikan bagi semua kalangan termasuk mereka komunitas terkecil yaitu komunitas Suku Anak Dalam yang berada di Jambi.

Jakarta, Januari 2020

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA
Ketua Badan Amil Zakat Nasional

Tentang Pendampingan Komunitas Suku Anak Dalam

Lembaga Beasiswa BAZNAS bekerja sama dengan SSS Pundi Sumatera melakukan pendampingan kepada anak-anak di Komunitas Suku Anak Dalam, Muara Bungo Jambi. Lokasi pendampingan ini tepatnya berada di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Propinsi Jambi.

Rombong yang menetap dan tinggal di daerah tersebut adalah Rombong Badai dan Rombong hari, anak-anak yang berjumlah 23 orang dari kedua rombong tersebut merupakan sasaran program yang diberikan pembinaan, pendampingan belajar, pelatihan file skill/keterampilan, dan pengembangan aktivitas lainnya yang dapat mendorong dan membantu meningkatkan kapasitas dan kemampuan anak-anak tersebut.

Kegiatan pendampingan dilakukan selama setahun, yaitu dari Mei 2019 hingga April 2020 dengan menempatkan seorang pendamping/fasilitator lapangan yang live in di lokasi pemukiman Komunitas Suku Anak Dalam, sehingga proses pembelajaran yang diberikan dapat efektif, efisien dan lancar.

Fokus pendampingan yang dilakukan yaitu peningkatan semangat bagi anak-anak dan orang tua, sehingga mereka mempunyai minat dan tekad yang kuat untuk menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu, aktivitas lainnya yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman keagamaan dan sosialisasi bersama masyarakat setemppat menjadi keharusan bagi Komunitas Suku Anak Dalam.

BAB 1

"Sejarah Suku Anak Dalam (SAD) Secara Umum"

1.1 Mitos tentang Asal-usul

Sejarah tentang leluhur atau nenek moyang Suku Anak Dalam antar rombong tidak selalu sama dengan rombong lainnya. Bukan hanya dalam hal sejarah dan adat-istiadat belaka, melainkan permasalahan hidup yang dihadapi tiap rombong pun berbeda-beda. (Hauri&Reverawati 2019) - mengutip buku Bececakop.
Pada rombong Tumenggung Hari dan Tumenggung Badai misalnya. Mereka yang hidup berdampingan ternyata memiliki kesamaan mitos tentang asal-usul. Namun, kisah leluhur dua rombong ini sangatlah berbeda dengan yang dituturkan Tumenggung Ganta di Desa Sialang, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Bila versi Suku Anak Dalam Desa Dwikarya mengisahkan leluhurnya yang berasal dari prajurit perang, Suku Anak Dalam dari Desa Sialang memercayai bahwa mereka adalah keturunan Bujang Perantau dan Dewi Kelumpang.

Perbedaan riwayat leluhur antar rombong Suku Anak Dalam menimbulkan pertanyaan versi siapa yang paling benar. Variasi inilah yang kemudian menjadi eksistensi serta upaya pelestarian untuk memertahankan kekayaan budaya lokal di tengah ancaman kepunahan. Keragaman

sastra lisan yang dimiliki secara kolektif tiap rombong Suku Anak Dalam akan terus berkembang dinamis dan diturunkan secara turun-temurun.

Sementara dalam versi sejarah, Soetomo (1995) mengatakan bahwa leluhur orang rimba dimasukkan ke dalam golongan Melayu tua (Proto Melayu) yang merupakan eksodus gelombang pertama dari Yunan (Dekat lembah Sungai Yang Tze di Cina Selatan). Golongan ini kemudian terdesak masuk ke hutan ketika rombongan Melayu muda (Deutro Melayu) datang dengan mengusung peradaban yang lebih tinggi.

1.2 Mitos 1: Perang Melawan Belanda

Ketika sinar matahari mulai membakar kulit, para prajurit perang telah berdiri di depan istana pagaruyung. Sang raja pun baru saja tiba dan naik ke podium. Raja mengumumkan bahwa semua prajurit harus siap terjun ke medan perang melawan Belanda yang telah mengepung wilayah Sumatra.

Sang raja kemudian langsung membagi prajurit menjadi dua kelompok. Kelompok pertama ditempatkan di area kerajaan hingga ke seluruh Sumatra Barat. Sementara kelompok kedua ditempatkan di area Sumatra Tengah, yang sekarang merupakan Provinsi Jambi, Riau, dan Sumatra Selatan.

Karena kebanyakan anak dan istri para prajurit berada di Sumatera Barat, mereka pun dalam hati menginginkan bertugas yang tak jauh dari keluarga. Di tangan sang raja telah ada umbi-umbian gadung dan ubi kayu. Dua perwakilan kelompok dipersilakan maju. Yang bisa mengambil ubi kayu akan ditempatkan di kelompok pertama dan gadung untuk kelompok kedua.

Setelah kelompok terbagi, bergegaslah mereka pergi ke wilayah tujuan. Sebagian prajurit kelompok kedua yang tak siap berperang mengajak istrinya melarikan diri

ke dalam rimba. Sebab dalam asumsi mereka, Belanda yang berjaga di Sumatra Tengah lebih ganas dan jumlahnya lebih banyak. Prajurit perang yang melarikan diri inilah yang diyakini sebagai nenek moyang Suku Anak Dalam rombong Tumenggung Hari dan Tumenggung Badai.

1.3 Mitos 2: Misteri Buah Kelumpang

Suatu ketika seorang prajurit asal Minangkabau – Bujang Perantau – mangkir dari perang dan lari ke hutan. Dalam perjalanannya, ia membawa sebilah pedang dan seekor anjing. Pada saat Bujang Perantau menelusuri hutan, ia dikagetkan dengan buah kelumpang hitam raksasa yang berada di tepi sungai. Karena penasaran, ia pun menuju buah tersebut. Anjing Bujang Perantau tiba-tiba mengendus-endus buah kelumpang itu sembari menggonggong. Akhirnya, Bujang perantau memecahkan buah kelumpang itu dengan pedangnya.

Tiba-tiba muncullah seorang perempuan cantik dari buah kelumpang yang telah pecah. Bujang Perantau yang heran kemudian mengajak perempuan itu berkenalan. Ia pun memanggilnya dengan Dewi Kelumpang. Dewi Kelumpang menanyakan maksud kedatangan Bujang perantau yang telah membangunkan tidurnya selama ratusan tahun. Dewi Kelumpang pun minta dinikahi Bujang Perantau saat itu juga.

Melihat pesona dan kecantikan Dewi Kelumpang, Bujang Perantau langsung menyetujui permintaannya. Karena tidak ada manusia di hutan kecuali mereka berdua, Bujang Perantau pun bingung bagaimana cara melangsungkan pernikahan. Lalu Dewi Kelumpang mengatakan bahwa para dewa bisa menikahkan mereka melalui batang bayur yang diletakkan di atas sungai.
Kemudian Bujang Perantau dan Dewi Kelumpang mencari batang bayur dan meletakkannya di atas sebrangan

sungai. Batang bayur yang telah diletakkan itu menjadi jembatan yang akan mereka lalui. Bujang Perantau kemudian berdiri dari arah utara dan Dewi Kelumpang berdiri di arah selatan. Pernikahan akan sah jika mereka berhasil meniti batang bayur dan kening mereka beradu. Namun, jika salah satu mereka terjerambab ke dalam sungai sehingga kening mereka tidak dapat menyatu, berrati mereka tidak berjodoh dan Dewi Klumpang akan pulang ke kayangan.

Mereka pun meniti batang bayur itu dan kening mereka bertemu sehingga pernikahan di antara keduanya dinyatakan sah. Dari pernikahannya itu, mereka memiliki empat orang anak: anak pertama dan kedua berjenis kelamin laki-laki, masing-masing bernama Bujang Malapangi dan Dewo Tunggal. Sementara anak ketiga dan keempat berjenis kelamin perempuan bernama Putri Selaro Pinang Masak dan Putri Sanggoh Bayo.

Setelah anak-anak Dewi Kelumpang dan Bujang Perantau tumbuh dewasa, anak pertama menikah dengan anak ketiga (Bujang Malapangi dan Putri Selaro Pinang Masak). Sementara anak kedua menikah dengan anak keempat (Dewo tunggal dan Putri Sanggoh). Namun sayang, Bujang Perantau terlibat cekcok dengan Dewi Kelumpang. Bujang Perantau merindukan kampung halamannya di Minangkabau. Ia pun mengajak turut serta seluruh keluarga, tetapi permintaan itu ditolak mentah-mentah oleh Dewi Kelumpang. Dewi Kelumpang percaya ketika para dewa menurunkannya di rimba belantara, itulah rumah dan kampung halaman yang harus dijaga.

Akhirnya mereka pun bercerai dengan kesepakatan anak kedua dan keempat ikut serta Bujang Perantau ke kampung halaman. Anak pertama dan ketiga menetap di rimba bersama Dewi Kelumpang. Perceraian antara Bujang Perantau dan Dewi Kelumpang terikat dengan sumpah dalam seloko adat: "*Yang ingin bedusun*

behalaman, bejemban betepian, betanam pinang betanam kelapo, bertenak kambing, ayam, itik, kerbau, melancung dengan darah sapi, ayam, itik, kerbau, kambing. Kalau ke ayik dak dapat minum, kalau ke darat dak biso makan, kepucuk idak bepucuk, ke bawoh idak bejangkar, dikejar keboh henyang, dikubor tubo, mati berok mati melayang kuning."

Bahwa sumpah perceraian ini bermakna bahwa setiap cikal bakal mereka nantinya diperbolehkan menganut agama apa pun asalkan tidak boleh memiliki dua kampung halaman. Setelah Bujang Perantau dan kedua anaknya pulang ke Minangkabau, Dewi Kelumpang pun kembali ke kayangan. Maka, yang tertinggal di rimba adalah Bujang Malapangi dan Putri Selaro pinang Masak. Mereka beranak-pinak dan hidup bahagia di rimba. Kisah inilah yang diyakini rombong Tumenggung Ganta sebagai nenek moyang mereka.

Hingga kini, Suku Anak Dalam di Sialang masih memegang teguh sumpah perceraian yang diucapkan Bujang Perantau dan Dewi Kelumpang bahwa setiap anggota rombongnya dibebaskan menganut agama apa saja, asalkan tidak memiliki dua kampung halaman. Dalam artian, pada ikatan suci pernikahan, seorang suami wajib mengikuti istrinya.

Secara mitologi pada rombong Suku Anak Dalam yang lain berbeda pula, mereka (Suku Anak Dalam) masih menganggap satu keturunan dengan Puyang Lebar Telapak yang berasal dari Desa Cambai, Muara Enim. Menurut pengingatan mereka, yang didapat dari penuturan kakek-neneknya, bahwa sebelum mereka bertempat tinggal di wilayah Sako Suban, mereka tinggal di Dusun Belani, wilayah Muara Rupit. Mereka hijrah karena terdesak waktu perang ketika zaman kesultanan Palembang dan ketika masa penjajahan kolonial Belanda. Secara tepat waktu kapan mereka hijrah tidak diketahui lagi, yang mereka (Suku Anak Dalam) ingat berdasarkan

penuturan, hanya masa kesultanan Palembang dan masa penjajahan Belanda. Dari Dusun Belani, Suku Anak Dalam mundur lebih masuk ke hutan dan sampai di wilayah Sako Suban. Di wilayah Sako Suban ini, mereka bermukim di wilayah daratan di antara Sungai Sako Suban dan Sungai Sialang, keduanya sebagai anak dari Sungai Batanghari Leko. Wilayah pemukiman yang mereka tempati disebut dengan Tunggul Mangris. (Dirjen Bina Masyarakat Terasing Depsos RI, 1998 :55-56)

Versi Departemen sosial dalam data dan informasi Depsos RI (1990) menyebutkan asal usul Suku Anak Dalam, yakni sejak Tasun 1624 Kesultanan Palembang dan Kerajaan Jambi, yang sebenarnya masih satu rumpun, memang terus menerus bersitegang dan pertempuran di Air Hitam akhirnya pecah pada tahun 1629. Versi ini menunjukkan mengapa saat ini ada dua kelompok masyarakat anak-dalam dengan bahasa, bentuk fisik, tempat tinggal, dan adat istiadat yang berbeda. Mereka yang menempati belantara Musi Rawas (Sumatera Selatan) berbahasa Melayu, berkulit kuning dengan postur tubuh ras Mongoloid seperti orang Palembang sekarang. Mereka ini keturunan pasukan palembang. Kelompok lainnya tinggal di kawasan hutan Jambi berkulit sawo matang, rambut ikal, mata menjorok ke dalam. Mereka tergolong ras wedoid (campuran wedda dan negrito). Konon mereka tentara bayaran Kerajaan Jambi dari negeri lain.

BAB 2

"Sejarah SAD Dampingan BAZNAS dan SSS Pundi Sumatera"

2.1 Pergeseran Orientasi Hutan

Pasca menetap di permukiman Desa Dwikarya Bakti, Suku Anak Dalam mengalami pergeseran pola pikir, terutama pada orientasi hutan sebagai sumber kehidupan. Hidup mereka saat ini tak sepenuhnya bergantung pada hutan lagi. Sebagian besar sudah seperti masyarakat dusun, memiliki kebun karet, kebun sawit, hingga sawah. Bahkan, tak sedikit pula yang memiliki pekerja untuk mengurus perkebunan mereka. Orang-orang dusun yang bekerja dengan Suku Anak Dalam kebanyakan suku Jawa, sebagian kecil lainnya keturunan melayu Jambi.

Hutan memang bukan lagi satu-satunya sumber penghidupan. Namun, Suku Anak Dalam lebih memilih pergi ke hutan daripada harus repot mengurusi lahan perkebunan yang dimilikinya. Pengetahuan mereka tentang berladang dan berkebun bisa dibilang minim sehingga sebagian mereka lebih memercayakan kebunnya ke masyarakat dusun yang bekerja dengan mereka. Beberapa pekerja, bahkan telah diberikan tumpangan tempat tinggal milik Suku Anak Dalam.

Kebutuhan makan sehari-hari, Suku Anak Dalam mengandalkan hasil sawahnya. Dalam setahun, mereka sangat jarang membeli beras. Hasil panen padi sekali dalam setahun biasanya akan disimpan dalam karung.

Bila beras di *bubung* habis, padi akan dikeluarkan dari karung dan dipisahkan dari batangnya. Kemudian dijemur sehari semalam, lalu dibawa ke pasar untuk diubah menjadi beras. Khusus bahan lauk-pauknya, mereka sudah belanja ke warung yang dijual oleh masyarakat dusun. Perihal memasak jangan ditanya, mereka sudah mulai pandai mengolah makanan dengan bumbu dan rempah pilihan khas masyarakat dusun.

Khusus rombong Tumenggung Badai, mereka masih mencari tambahan lauk hewan-hewan liar di hutan sekaligus hewan liar yang bisa dijual, seperti babi, rusa, ular, biawak, kelelawar, kodok, ikan, landak, tapir, trenggiling, dan lain-lain. Berbeda dengan rombong Tumenggung Hari. Sejak menganut Islam, mereka tidak lagi berburu hewan liar. Mereka tetap pergi ke hutan untuk mencari hasil hutan nonkayu untuk dijual, mulai dari rotan, damar, kapur buluh, hingga jernang.

Foto: kapur buluh yang masih basah

Rotan dan damar biasanya akan dijual ke pasar, sedangkan kapur buluh (kapur yang terdapat di dalam

bambu hijau) dan jernang akan dijual ke pengepul, yakni Tumenggung Hari. Harga kapur buluh 1 kg sebesar Rp185.000,00, sedangkan jernang burung Rp25.000,00 dan jernang super seharga Rp200.000,00. Setelah banyak jernang dan kapur buluh yang didapat, Tumenggung Hari akan menjualnya ke Medan. Semua transaksi sudah dilakukan secara *online.*

Foto: jernang super

Foto: jernang burung

Demi mendapatkan hasil hutan nonkayu dan hewan liar, Suku Anak Dalam rela tidur di hutan berhari-hari. Kondisi tersebut dinamakan *bemalam di rimbo.* Peralatan yang dibawa untuk *bemalam di rimbo* antara lain, beras, parang, priuk, garam, dan penyedap rasa. Barang-barang ini akan dimasukkan ke dalam kain atau karung kemudian diikatkan di motor. Pada zaman dulu, mereka menggunakan ambung yang akan digendong di punggung untuk meletakkan barang-barang. Sekarang daun rumbai sangat terbatas sehingga mereka tak lagi membuat ambung dan beralih menggunakan kain atau karung.

Sesampainya di hutan, *sudung* segera dibangun untuk tempat beristirahat. Kalau terasa lapar, mereka

akan membuat perapian dan memasak nasi. Sementara lauk-pauknya mencari sayur-sayuran atau hewan liar apa saja yang layak dimakan. *Bemalam di rimbo* terkadang dilakukan oleh suami istri, para laki-laki, atau juga rombongan perempuan Suku Anak Dalam yang ingin membantu perekonomian keluarga.

Foto: perlengkapan *bemalam di rimbo*

Jika dulu untuk semua kebutuhan perut Suku Anak Dalam bergantung pada hutan dan tidak perlu merogoh kocek dalam-dalam, sekarang mereka mulai memahami posisinya bahwa hutan semakin berkurang akibat penebangan liar, hasil buruan dan hasil hutan tidak lagi sebanyak dulu. Mau tidak mau mereka harus dihadapkan pada permasalahan baru, yakni pemenuhan kebutuhan rumah tangga (motif ekonomi) dan adanya interaksi sosial kepada masyarakat dusun.

Alam boleh saja berubah, tetapi hal tersebut takkan mengubah makna hutan bagi Suku Anak Dalam. Sejauh apa pun mereka telah pergi jauh dari hutan, rimba tetaplah rumah. Rimba tetaplah tetaplah kampung halaman yang memiliki banyak kisah sejarah

masa lalu dan pohon-pohon adalah saudara kandung yang harus tetap dijaga dan dipelihara.

2.2 Mulai bermukim

Pada 2014 lalu, rombong Hari dan Rombong Badai (Total 37 KK, 126 Jiwa) ini memperoleh bantuan perumahan dari Kementrian Sosial RI pada lahan seluas 6,5 Ha yang berjarak < 0,5 Km dari pusat desa. Rumah sebanyak 60 unit ini berukuran < 6 m x 6 m; di bangun dengan konstruksi baja, berdinding GRC dan beratap seng. Rumah yang ketika siang hari terasa begitu panas, sedangkan ketika malam kerap tidak bisa menahan dinginnya angin. Namun bantuan ini diterima suka cita oleh rombong dan dimanfaatkannya hingga hari ini.

Satu tahun hidup berdampingan dengan warga dusun, warga SAD khususnya Rombong Hari mulai memeluk Islam, sedangkan Rombong Badai masih memegang keyakinannya dengan agama kepercayaan terhadap dewa-dewa. Sejak saat itu, meski anggota rombong masih menggantungkan hidupnya dari berburu dan meramu, mereka yang mualaf tidak lagi berburu dan memakan babi. Sejak saat itu hubungan dan interaksi komunitas ini dengan warga desa semakin baik, bahkan ada warga desa yang menikahi perempuan SAD dan hingga kini hidup menetap di lokasi pemukiman.

BAB 3

"Proses Pendampingan dan Pemberdayaan SAD"

Pendampingan oleh Pundi Sumatera ke Rombong Hari-Badai sendiri sudah di mulai sejak 2012 ketika komunitas ini masih tinggal di *sudung* dengan Pak Salim sebagai ketua rombong /temenggung. Saat itu program pendampingan dan pemberdayaan di support oleh The Asia Foundation - kemitraan Partnership dengan satu program bernama Program Peduli. Program ini consern pada isu inklusi sosial. Bagaimana mendorong komunitas ini mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai warga negara Indonesia, dapat mengakses layanan dasar sesuai dengan kondisi dan situasinya, dapat diterima dan berinterasi secara setara dengan masyarakat lain tanpa meninggalkan identitasnya sebagai komunitas adat.

Lima program utama yang dijalankan di bawah pilar Program peduli ini antara lain :

(1) memfasilitasi kepemilikan identitas kependudukan bagi SAD,
(2) Memfasilitasi Layanan kesehatan,
(3) Memfasilitasi layanan pendidikan,
(4) Memfasilitasi berkembangnya sumber-sumber mata pencaharian alternatif dan
(5) Advokasi kebijakan yang inklusif mulai dari tingkat desa hingga level pemerintah kabupaten.

Mengapa 5 program utama ini yang Pundi sumatera usung? Karena pada 2012 itu yang kami

temukan adalah komunitas yang tereksklusi, terpinggirkan dan terdiskriminasi. Stigma negatif tentang komunitas ini begitu besar, sehingga tidak ada warga desa yang mau mendekat apalagi berinteraksi dengan mereka. Stigma bahwa komunitas SAD ini bodoh, kotor, mistis, jorok, dll membuat komunitas juga banyak menerima perlakuan diskriminatif dfari warga sekitar bahkan dari petugas layananan sosial pemerintah. Karenanya program pendampingan yang Pundi sumatera lakukan berupaya menyiapkan komunitas SAD untuk dapat hidup berdampingan dengan warga desa dan memiliki hak-hak dasarnya sebagai WNI.

Yang dilakukan melalui 5 program utama tadi adalah:

Fasilitasi Adminduk: memastikan komunitas memiliki kartu keluarga, KTP, akta kelahiran bagi anak sehingga dengan dokumen ini mereka bisa mengakses layanan dasar kesehatan, pendidikan serta layanan sosial lain.

Fasilitasi layanan Kesehatan: bekerjasama dengan puskesmas di tingkat kecamatan bagaimana melakukan filed Visit kesehatan dengan adanya kunjungan, pemeriksaan-pengobatan-penyuluhan PHBS ke lokasi SAD yang pada akhirnya terbentuk program Pusling (puskesmas Keliling) yang secara rutin melakukan layanan kesehatan akktif tersebut.

Fasilitasi layanan Pendidikan: fokus kegiatan adalah mengembangkan sekolah alam (bagi anak usia PAUD) untuk belajar sambil bermain; untuk memberikan bekal persiapan masuk Sekolah dasar dengan materi dasar Calistung (baca, Tulis dan Hitung). Melalui program ini, Pundi sumatera juga memfasilitasi agar anak-anak SAD yang sudah berusia sekolah dapat menempuh pendidikan formal dan mendukung keberlanjutan pendidikan mereka dengan mencari dukungan program beasiswa pendidikan bagi anak-anak tersebut.

***Fasilitasi pengembangan Ekonomi Produktif**:* merupakan upaya menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan produktif berbasis lahan seperti pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan untuk SAD; agar komunitas tetap dapat *survive* ditengah kondisi sumber penghidupan mereka yang semakin menipis. Pengembangan kegiatan ekonomi ini, di mulai dari peningkatan kapasitas teknis budidaya mengingat keterampilan bertani, berkebun, beternak dll ini tidak di miliki oleh komunitas SAD.

***Advokasi kebijakan yang Inklusif**:* upaya mendorong pemerintah desa hingga pemerintah kabupaten menjalankan peran dan tanggungjawabnya dalam skema pemberdayaan dan penganggaran dalam APBD; sehingga keberlanjutan dari program pemberdayaan tersebut juga dapat di pastikan tetap ada, meskipun saat pundi sumatera sudah tidak berada lagi di lokasi pendampingan.

BAB 4

"Kolaborasi BAZNAS bersama SSS Pundi Sumatera"

Dukungan bantuan pengembangan pendidikan bagi SAD adalah dari program Lembaga Beasiswa BAZNAS . Dukungan ini di akses secara khusus untuk meneruskan program layanan pendidikan yang telah di mulai; yakni bagaimana tetap menjalankan program sekolah alam bagi anak-anak SAD usia PAUD, memberikan pendampingan belajar pada anak-anak yang sudah bersekolah formal, mengembangkan taman baca SAD dan memberikan bantuan perlengkapan sekolah bagi 23 anak SAD yang tercatat pada 2018 sudah duduk disekolah formal.

Melalui dukungan program Beasiswa pendidikan BAZNAS ini, Pundi sumatera juga masih dapat melanjutkan program pendampingan pada komunitas dengan support pembiayaan bagi 1 staf pendamping lapangan, sehingga pada kerja-kerja lapangan yang terjadi; peran pendamping tidak hanya sebatas melakukan tugasnya dalam bidang layanan pendidikan; akan tetapi juga mau tidak mau harus ikut memberikan asistensi dan pendampingan pada aspek lainnya yang tumbuh dan berkembang di tengah komunitas.

BAB 5

"Program Pendampingan Selama Setahun"

5.1 Kondisi SAD Dampingan Saat Ini

Kondisi umum SAD cukup memprihatinkan karena sumber penghidupan mereka hilang akibat deforestasi hutan, sementara mereka masih belum sepenuhnya bisa meninggalkan kegiatan berburu dan meramu, yang hasilnya sangat ditentukan oleh ketersediaan hasil hutan. Disisi lain, program pemerintah belum berkembang kearah yang memberdayakan dan memberikan *life skill* agar SAD mampu bertahan hidup dan mengadaptasi perubahan.

Gerak laju pembangunan berbasis lahan yang massif seperti program transmigrasi, pembukaan lahan perkebunan skala besar dan skala kecil oleh masyarakat, pengembangan hutan tanaman, pertambangan, serta pembangunan jalan lintas tengah Sumatera, telah mengakibatkan inflitrasi masyarakat dari berbagai etnis jauh kedalam hutan. Sehingga SAD yang dulunya hidup di tengah hutan, terpaksa harus hidup berdampingan dengan masyarakat lain yang memiliki peradaban berbeda.

Interaksi komunitas dengan peradaban berbeda ini tentu tidaklah mudah bagi mereka. Karena dihadapkan pada budaya dan cara hidup yang berbeda, SAD semakin terdesak dan sebagian mengalami gegar budaya. Kondisi ini membuat SAD secara turun temurun mendapatkan

stigma negative sebagai "warga kelas bawah" diantara masyarakat Melayu di sekitarnya. SAD dinilai sebagai warga yang tidak bisa diatur, jorok, tidak mengenal adab dan tata karma, pengganggu, mistis, dan tidak jelas (karena hidup berpindah).

Kondisi ini secara umum membuat hubungan sosial antara komunitas SAD dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya menjadi tidak harmonis dan tidak jarang menjadi tegang, dapat meledak setiap saat. Berbagai kejadian dan perselisihan sepele cenderung berujung pada penggunaan kekerasan dan bahkan pembunuhan terhadap mereka.

5.1.1 Rombong Hari Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo

Berjumlah 37 KK atau 126 Jiwa, anggota rombong Hari yang sudah hidup menetap sejak 2014 di lokasi pemukiman Dusun Sungai Kelukup Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan pelepat Kabupaten Bungo Propinsi Jambi ini sudah memeluk agama Islam. Meski tidak dapat meninggalkan tradisi berburu dan meramunya, komunitas ini sudah tidak lagi hidup nomeden. Mereka memutuskan hidup menetap dikarenakan anak-anak sudah bersekolah dan merasakan hidup yang semakin sulit ketika masih harus hidup berpindah dari satu lokasi ke lokasi yang lain; yang artinya hidup menumpang di lokasi kebun masyarakat atau kebun milik-milik perusahaan.

SSS Pundi Sumatera melalui program "SUDUNG *Strategi Mendukung Kehidupan dan Sumber Daya Alam Suku Anak Dalam (SAD) di Sepanjang Jalan Lintas Tengah Sumatera* yang didukung oleh Program Peduli –Kemitraan sudah mendampingi komunitas ini sejak tahun 2012 lalu. Pencapaian dari upaya yang dilakukan SSS Pundi Sumatera untuk mereduksi

permasalahan SAD di lokasi ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

Warga SAD Rombong Hari telah mendapatkan pengakuan formal dari negera. Pengakuan ini secara formal dibuktikan dengan diterbitkannya dokumen kependudukan (Kartu Keluarga) dokumen KTP dan akta kelahiran anak.

Komunitas SAD mulai mampu mempraktekkan usaha-usaha produktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Kegiatan ujicoba kegiatan usaha produktif yang pernah dilakukan adalah Budidaya ikan lele pada media kolam terpal, beternak ayam, budidaya padi ladang dan penanaman sayur disekitar lokasi pemukiman. Kondisi terakhir saat ini rombong mempunyai 3 unit kolam tanah dengan bantuan 9000 ekor ikan nila dari Dinas peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.

Komunitas Rombong Hari sudah tergabung dalam kelompok Tani Anak Rimbo Pelepat dan Kelompok perempuan SAD di rombong ini sudah membentuk kelembagaan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Wanita Sungai Kelukup yang beranggotakan 26 orang.

Anak-anak usia sekolah sudah memperoleh layanan pendidikan formaldengan jumlah 17 anak, dan 4 diantaranya sudah duduk di bangku SLTA. Untuk memastikan agar anak-anak ini dapat terus bersekolah, Pundi Sumatera sudah 4 tahun terakhir menggulirkan bantuan program beasiswa pendidikan bagi anak-anak tersebut, berupa bantuan seragam sekolah, tas, sepatu dan alat tulis.

Komunitas SAD Rombong Hari mendapatkan layanan kesehatan dari Pemerintah Daerah dan tenaga medis. Layanan yang telah diperoleh adalah jamkesda dan jaminan rawat inap gratis bagi komunitas di RSUD Bungo. Sedangkan Puskesmas Rantau keloyang secara rutin memberikan kegiatan pemeriksaan dan

pengobatan gratis melalui kegiatan pusling (puskesmas keliling) ke lokasi pemukiman.

Ragam seni budaya yang menjadi identitas SAD di komunitas ini salah satunya adalah Tari bedeti yang masih di terikan oleh beberapa perempuan SAD Rombong Hari. Tari bedeti yang bermula merpakan tarian turun mandi bagi anak yang baru lahir ini, kini sudah banyak di pakai untuk kegiatan penyambutan dan penghargaan bagi tamu yang datang ke lokasi dsb.

5.2 Belajar Menyenangkan di Alam

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
1	Kegiatan Layanan Pendidikan belajar baca, tulis dan hitung	Sebelum mengikuti kegiatan layanan pendidikan ini, aktivitas anak-anak usia pra sekolah hanya sekedar bermain, ikut orang tuanya ke hutan untuk berburu atau mencari ikan di rawa sekitar pemukiman. Ketiadaan hiburan lain (TV) ,	Hampir 3 - 4 kali dalam seminggu anak-anak ini mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitator. Kegiatannya bisa berlangsung pagi, sore atau bahkan malam hari setelah sholat magrib. Setelah mengikuti kegiatan belajar sejak Januari 2019 lalu, anak-anak ini sudah mulai bisa menulis, mengenal huruf, bisa membaca kata-kata pendek dan berhitung

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		menyebabkan aktifitas anak-anak sepanjang hari hanya bermain bersama teman-teman sebayanya. Jumlah anak-anak usia 4-9 tahun dari kedua rombong ini mencapai 17 anak.	sampai dengan 10. Kegiatan mengambar dan mewarnai masih menjadi kegiatan yang paling di minati anak-anak usia pra sekolah. Kemarin ketika para orang tua sibuk bermalam di ladang menunggui padinya yang hampir masak, sebagian anak-anak yang belum sekolah ikut juga di bawa orang tuanya. Untuk memastikan kegiatan belajar tidak terhenti, fasilitator sempat beberapa kali berkunjung dan ikut bermalam di ladang agar masih bisa memberikan kegiatan layanan pendidikan bagi anak-anak.

Foto: Kegiatan belajar di bawah Sudung (pondok SAD), di tengah lokasi Ladang Padinya

Foto: Kegiatan belajar di bawah atas bale-bale kayu, di tengah lokasi kebun milik salah satu SAD

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
2	Kegiatan Layanan Pendidikan belajar baca, tulis dan hitung	Sebelum mengikuti kegiatan layanan pendidikan ini, aktivitas anak-anak usia pra sekolah hanya sekedar bermain, ikut orang tuanya ke hutan untuk berburu atau mencari ikan di rawa sekitar pemukiman. Ketiadaan hiburan lain (TV) , menyebabkan aktifitas anak-anak sepanjang hari hanya bermain bersama teman-teman sebayanya. Jumlah anak-anak usia 4-9 tahun dari kedua rombong ini	Hampir 3 - 4 kali dalam seminggu anak-anak ini mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitator. Kegiatannya bisa berlangsung pagi, sore atau bahkan malam hari setelah sholat magrib. Setelah mengikuti kegiatan belajar sejak Januari 2019 lalu, anak-anak ini sudah mulai bisa menulis, mengenal huruf, bisa membaca kata-kata pendek dan berhitung sampai dengan 10. Kegiatan mengambar dan mewarnai masih menjadi kegiatan yang paling di minati anak-anak usia pra sekolah. Untuk mengatasi rasa jenuh pada anak-anak ketika belajar, fasilitator mulai menyusun agenda belajar di

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		mencapai 17 anak.	outdoor yakni di dekat kolam ikan, dibawah tegakan pohon sawit atau di sekitar aliran sungai kecil yang ada disekitar pemukiman. Kegiatan belajar di ruang kelas ini nyatanya memberi suasana belajar yang lebih nyaman pada anak-anak, belajar bisa dilakukan sambil bermain.

Foto: Kegiatan belajar di halaman belakang salah satu rumah pada lokasi pemukiman SAD Rombong Hari.

Foto: Setelah belajar calistung, Fasilitator kerap mengakhiri kegiatan belajar dengan mengajak anak-anak bermain. Mulai dari melipat kertas, membuat pesawat atau kapal dengan kertas atau yang lainnya.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
3	Kegiatan Layanan Pendidikan belajar baca, tulis dan hitung	Liburan sekolah biasanya di isi oleh anak-anak SAD dengan ikut orangtuanya bermalam di hutan, atau ke ladang, bermain sepanjang hari dan	Liburan sekolah kali ini di isi dengan kegiatan yang bermanfaat bersama anak-anak mulai dari bergotong-royong merapihkan lokasi belajar, bersama membuat demplot sayur mini, dan tetap melanjutkan kegiatan belajar baik di *outdoor* maupun *in door*.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
		betul-betul tidak lagi ada aktifitas belajar sekedar mengulang pelajaran yang didapatkan.	Keikutsertaan anak-anak untuk belajar, tidak lagi atas paksaan orang tua atau ajakan fasilitator Pundi Sumatera. Ketika anak-anak melihat kehadiran fasilitator di lokasi pemukiman mereka, secara otomatis anak-anak akan datang sesuai jadwal (pagi/sore/malam) ke rumah fasilitator untuk minta belajar. Belajar calistung saat ini untuk anak-anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan para orangtua juga cukup senang karena anak-anak tidak jauh bermain dan justru mendapatkan ilmu membaca, menulis dan berhitung untuk persiapan mereka masuk ke sekolah formal. Aktifitas belajar yang paling di sukai anak-anak

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
			adalah ketika belajar di alam terbuka. Kegiatan belajar biasanya akan ditutup dengan membuat permainan pesawat atau perahu kertas yang dimainkan secara bersama-sama.

Foto: Mengatasi kejenuhan pada anak, fasilitator mengelar kegiatan belajar di tengah kebun sawit, tidak jauh dari lokasi pemukiman mereka.

Foto: Belajar bisa di manapun. Terkadang anak-anak yang memberi ide untuk belajar ke dekat aliran sungai kecil di belakang lokasi pemukiman. Usai belajar, biasanya anak-anak saling bercerita dengan fasilitatornya.

Foto: Suasana belajar di malam hari, dengan lokasi tempat menginap fasilitator. Ditemani penerangan dari genset milik salah satu warga Desa yang hidup hingga pukul 21.00 Wib; anak-anak mengisi waktu dengan belajar pada media yang sangat sederhana ini.

Foto: Mendapatkan nilai, merupakan bagian akhir yang kerap di nantikan anak-anak setelah mengerjakan tugas. Biasanya mereka akan lebih termotivasi apabila fasilitator juga memberikan apresiasi atas usaha belajar yang anak-anak lakukan.

Foto: Dari tidak bisa memegang pinsil, Kuneng (salah satu anak SAD dari lokasi pemukiman) kini sudah bisa menulis huruf. Kuneng merupakan anak yang punya semangat tinggi untuk belajar, hanya sayang kerap diajak orangtuanya bermalam di hutan sehingga absen mengikuti kegiatan belajar.

Foto: Fasilitator Pundi Sumatera bersama anak-anak didiknya. Aktifitas bermain usai kegiatan belajar.

5.3 Secercah Harapan Meraih Impian

Mengajar anak-anak usia PAUD (yang belum bersekolah) - kegiatannya adalah belajar membaca, menulis, berhitung dan menggambar

Kegiatan membaca dan memanfaatkan buku oleh anak-anak SAD dan anak-anak Desa sudah berjalan. Taman baca juga sudah menggelar kegiatan nonton film "Laskar Pelangi" bersama, untuk memotivasi anak-anak agar terus bersemangat dan rajin belajar.

RONALDO
7
TOLAK ANGIN
SIMIC
9

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan di Periode Agustus 209
Kegiatan Layanan Pendidikan belajar baca, tulis dan hitung	Kegiatan layanan pendidikan berjalan seperti biasanya. Anak-anak datang setiap sore atau malam untuk belajar pada fasilitator Pundi sumatera. Tidak hanya anak-anak yang sudah bersekolah formal, kegiatan ini di ikuti oleh anak-anak yang belum bersekolah. Umumnya mereka belajar membaca, menulis, berhitung atau menggambar. Di awal-awal kegiatan belajar ini, dahulu fasilitator kerap harus menjemput satu demi satu anak untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi saat ini,	Anak-anak bersukacita di Agustus ini karena memperoleh bantuan buku dari sebuah komunitas baca "berkawan Indonesia" yang mengirimkan aneka buku cerita dan buku pelajaran dari tingkatan sekolah dasar hingga SLTP. Hadirnya buku-buku cerita dongeng tersebut membuat anak-anak semakin bersemangat untuk datang pada kegiatan layanan pendidikan yang fasilitator adakan. Karena bonus dari setiap pertemuan adalah, anak-anak dapat mendengar sang guru membacakan cerita, atau mereka di perbolehkan membaca buku yang di inginkan. Untuk kegiatan layanan pendidikan sendiri, sedang di inisiasi untuk membentuk perpustakaan kecil di lokasi pemukiman

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan di Periode Agustus 209
	Kehadiran anak-anak tidak lagi perlu di organisir. Biasanya mereka yang secara langsung datang ke lokasi rumah fasilitator dan minta kegiatan belajar diselenggarakan	komunitas tepatnya di rumah Fasilitator Pundi Sumatera. Dikarenakan pustaka alam yang sudah ada di desa cukup jauh di jangkau oleh mereka, sementara koleksi buku cerita yang ada di rumah fasilitator pun sudah tersedia cukup banyak. Karena belum memiliki rak buku untuk menata koleksi buku yang ada, sejauh ini buku hanya di simpan dalam kardus yang selalu akan di bongkar setiap kali kegiatan belajar dilakukan.

Foto: Anak-anak kerap minta fasilitator membacakan 1-2 cerita dalam kegiatan layanan pendidikan

Foto: Semangat belajar mengenal huruf, meski dengan fasilitas belajar yang serba terbatas.

Foto: Meski belum bisa membaca, Anak-anak SAD sangat senang membaca buku bergambar dengan warna warni yang menarik.

Foto: Terkadang anak-anak yang memberi ide dimana lokasi belajar yang asik. Meski tanpa alas duduk, kegiatan belajar tetap berlangsung dengan menyenangkan

Foto: Salah satu anak SAD yang asik membaca buku komik, setelah kegiatan belajar di selenggarakan.

5.3.1 Merajut Mimpi

Bulan Maret diawali dengan kegiatan keramaian di lokasi pemukiman Suku Anak Dalam (SAD). H. Ahmad Zukfikar, yang merupakan mantan Bupati Bungo dan sekarang menjabat sebagai anggota DPRD pusat; melakukan peresmian mushola yang ia dirikan; termasuk juga menggelar proses khitan dan proses mualaf bagi suku anak dalam di rombong tersebut. Sebanyak 8 orang berkhitan, sedang sejumlah 11 orang warga SAD mengucapkan syahadat tanda masuk agama Islam. Dalam acara yang di

Gelar cukup meriah tersebut, hadir juga Bapak Bupati Bungo, Bupati Kabupaten Tebo, walikota kabupaten sungai Penuh, serta perwakilan seluruh OPD dari Kabupaten Bungo.

Dalam event tersebut, mantan Bupati Bungo tersebut juga menjanjikan program beasiswa bagi 2 anak perempuan SAD yang kini tengah duduk di bangku SLTA yakni Juliana dan Juliani, dan menghimbau ke para orangtua agar tidak buru-buru menikahkan anaknya yang masih ingin bersekolah; melainkan harus mendukung dan mengijinkan anaknya melanjutkan pendidikan hingga tingkat Universitas. Janji dan himbauan mantan Bupati Bungo ini tentu saja di saksikan dan di aminkan oleh berbagai undangan yang hadir. Kedua orang tua Juliana dan Juliani pun berjanji akan menginjinkan anak perempuannya untuk terus bersekolah hingga ke bangku universitas.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Peresmian Mushola, Khitan dan Proses Mualaf 11 SAD di Rombong Hari-Badai Desa	Sejak lama sudah terhembus isu tentang rencana H Zulfikar ahmad (mantan Bupati Bungo) untuk melakukan peresmian mushola yang ia berikan, sekaligus

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat kabupaten Bungo	melakukan acara khitan massal. Tapi belakangan berkembang informasi bahwasannya dalam agenda tersebut sebanyak 11 SAD juga akan melafazkan shahadat tanda memeluk agama Islam. Acara yang digelar meriah di lokasi pemukiman SAD tersebut dihadiri oleh bapak Bupati Bungo, bapak Bupati tebo, bapak Bupati kabupaten Sungai penuh dan perwakilan OPD kabupaten Bungo dan masyarakat sekitar. Proses mualaf 11 warga SAD berlangsung lancar, di pandu oleh tokoh agama dan Imam masjid dari desa dwi Karya Bakti Kec. Pelepat Kabupaten Bungo. Sedangkan khitan untuk 8 warga SAD dilakukan oleh 2 Tim medis dari Dinas Kesehatan kabupaten Bungo sementara agenda lainnya adalah penyerahan bantuan bibit sayur mayur oleh Dinas Pertanian tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Bungo yang disampaikan pada perwakilan SAD yakni Maknur. Dalam kesempatan penyampaian sambutan dari bapak Zukfikar Ahmad di even tersebut, beliau juga memberikan himbauan pada kepala desa dan tokoh masyarakat serta tokoh agama yang hadir untuk memberikan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	pendampingan dan pembinaan pada warga SAD yang telah mualaf, sehingga Islam untuk SAD juga bukan hanya islam KTP melainkan juga paham dan menjalankan kewajibannya sebagai muslim. Terkait dengan anak-anak SAD yang sudah bersekolah formal, mantan Bupati Bungo itu juga memberikan himbauan agar para orang tua di lokasi itu tidak menikahkan anak-anaknya dalam usia muda; sebaiknya harus memberikan dukungan pada anak agar dapat terus bersekolah demi masa depannya. Sebagai dukungan bapak Zulfikar dan pemda Bungo atas pendidikan anak-anak SAD, dalam kesempatan itu beliau memberikan komitmennya untuk menyediakan program beasiswa bagi Juliana dan Juliani (2 anak perempuan SAD) yang kini sudah duduk di bangku SMK. Bapak Zulfikar menghimbau agar keduanya dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi tepatnya pada Universitas Muaro Bungo (UMB) yang ada di kota Bungo; sehingga tidak terlalu jauh meninggalkan orang tua dan lokasi pemukiman; sementara orang tua pun masih mungkin menjenguk anaknya yang tengah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	bersekolah. Atas himbauan dan janji tersebut, kedua orang tua Juliana-Juliani mengucapkan terima kasih atas perhatian yang pemda berikan dan berjanji untuk mengijinkan anaknya untuk berkuliah di UMB.

Foto: SAD yang telah mengucapkan shahadat bersama bapak Zulfikar dan Bupati Bungo

Foto: anak-anak SAD telah mualaf

Foto: anak-anak SAD yang akan menjalani khitan

5.4 Menuju Cahaya Abadi

Kegiatan Belajar Mengajar dan Mengaji - Kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak dilakukan sore hari, begitu juga dengan kegiatan mengaji. Biasanya anak-anak yang ingin belajar mengaji datang dan berkumpul di Musholla, dan kegiatan ini dimulai pada pukul 5 menunggu anak-anak mandi dan bersiap-siap hadir di Musholla. Materi yang diajarkan pada anak-anak adalah mengulang kembali huruf-huruf hijayah yang sudah di sampaikan sebelumnya. Lalu kemudian anak-anak diberi tugas untuk menulis huruf hijaiyah di dalam buku catatannya, untuk mempercepat mereka dalam mengingat. Bagi yang sudah tahap iqra, anak-anak diminta untuk membaca sesuai dengan ayat terakhir yang di hafal dalam pertemuan sebelumnya. Acara mengaji di mushola biasanya di tutup dengan kegiatan menghafal bersama beberapa ayat-ayat pendek.

Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar, anak-anak mengawali dengan kegiatan membaca buku kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menggambar serta mewarnai. Beberapa anak yang sudah duduk di bangku kelas 3 dan 4 diberikan tugas berupa soal-soal mate-matika yang harus mereka selesaikan, sedangkan untuk yang usia paud di ajarkan pengenalan huruf dan angka.

Meski tidak banyak anak yang mengikuti kegiatan belajar ini, aktifitas berjalan kondusif dan rutin di lakukan. Karena tidak ada penerangan di malam hari, kegiatan belajar memang selalu mengambil waktu sore hari, menunggu anak-anak pulang dari sekolah dan setelah anak-anak mandi sore. Karenanya waktu yang bisa di manfaatkan juga tidak banyak. Anak-anak biasanya sudah cukup letih untuk ikut kegiatan belajar dan hanya

mendatangi fasilitator ketika mendapat tugas Pekerjaan rumah dari sekolahnya.

Kegiatan anak-anak SAD pada malam hari diisi dengan Belajar mengaji.

5.5 BELAJAR KEAHLIAN

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
Pembuatan demplot sayur Mini dan menghias lokasi belajar anak SAD	Keingintahuan Anak-anak untuk ikut dalam aktifitas yang dilakukan para orang dewasa biasanya sangat tinggi. Saat orangtuanya bertani, tanpa di minta biasanya anak-anak juga sibuk meniru dan bermaksud membantu. Hanya sayang, terkadang niat baik anak-anak ini di larang orang tua yang mengganggap kehadiran anak justru mengganggu dan merepotkan aktifitas mereka. Sehingga	Keingintahuan anak-anak tersebut di akomodir fasilitator dengan menggagas pembuatan demplot sayur mini untuk mengisi waktu liburan sekolah. Saat gagasan ini di sampaikan pada anak-anak, mereka sangat antusias dan bersemangat sekali untuk membantu. Pekerjaan di mulai dengan bersama mencari bambu untuk pagar kebun, lalu mengecatnya bersama. Anak-anak juga di minta mengumpulkan botol-botol bekas aqua yang di cat warna-warni, lalu sebagian di gantungkan s ebagai hiasan di sekitar lokasi belajar dan sebagian di isi tanah sebagai pengganti

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
	biasanya orangtua malah mengusir agak anak-anaknya menjauh dan bermain dengan kawan-kawannya.	polibag tanaman. Bermain cat dan warna-warni tentu saja menjadi aktivitas yang menyenangkan untuk anak-anak. Justru mereka bisa berkreasi dengan warna, dan bergurau sepanjang aktifitas tersebut. Pembuatan demplot sayur mini bukan kegiatan tanpa tujuan. Anak-anak diajak mulai dari menyemai benih bersama, lalu memperhatikan bagaimana benih bertumbuh dan mengamati perkembangan tinggi tanaman, serta mencatatnya. sementara sebagian anak juga di minta bertugas menyiram tanaman yang ditanam, secara bergantian setiap harinya.

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
		Lokasi belajar yang kemudian berubah menjadi layaknya taman bermain dengan kondisi yang lebih menarik dan asri ini menjadi lebih menyenangkan tidak hanya untuk anak-anak berkumpul. Tetapi para orangtuapun jadi datang untuk sekedar duduk dan mengamati anak-anaknya belajar.

Foto: Mengisi botol aqua yang telah di cat dengan tanah sebagai wadah pengganti polibag. Kegiatan ini juga

ditujukan untuk memanfaatkan limbah bekas yang banyak berserak di sekitar lokasi pemukiman dan desa

Foto: Menyemai benih sayur di media paralon, dan anak-anak perempuan bertugas mengamati pertumbuhan benih. Menukur perubahannya setiap hari. dengan demikian tanpa disadari, mereka juga tetap belajar menulis dan berhitung

Foto: Seorang anak tengah mengukur tinggi tanaman dengan mistar, lalu mencatat perubahannya dari hari ke hari.

Foto: Tidak hanya anak perempuan yang mendapatkan tugas. Anak laki-lakipun mendapat peran untuk ikut memelihara tanaman, yakni dengan bergantian menyiram untuk memastikan tanaman tidak layu karena kekeringan.

Foto: Kegiatan paling menyenangkan adalah ketika bermain dengan cat. Layaknya anak-anak pada

umumnya, kegiatan ini menjadi media bergurau dan semua anak berebut ingin menghias botol atau ban bekas yang ada dengan cat yang tersedia.

Foto: Botol berisi tanah sebagai media pengganti polibag sepakat di tata di sepanjang pagar, sedang botol kosong di gantung sebagai hiasan di lokasi belajar.

Foto: Hasil gotong royong bersama anak-anak ketika liburan sekolah ini sangat luar biasa, dengan memanfaatkan botol plastik dan ban bekas telah

menciptakan taman bermain yang lebih menyenangkan untuk anak-anak

Foto: Orang tua juga ikut senang duduk di lokasi ini. Ada yang membawa tikar dan membawa balitanya untuk menikmati sore di taman belajar.

5.5.1 Taman Baca Dan Pelatihan *Handycraft*

Taman baca desa yang saat ini belum termanfaatkan secara optimal juga mulai di efeketifkan di sejak Bulan Januari lalu. Untuk menarik minat anak dalam memanfaatkan taman baca, di bulan ini fasilitator melakukan kegiatan nonton bareng yang di ikuti secara antusias oleh anak-anak dari Suku Dalam maupun anak-anak dari Desa sekitar. Berlokasi di taman baca desa, fasilitator menggelar nobar dengan memanfaatkan infokus serta meminjam genset warga dikarenakan saat kegiatan berlangsung penerangan (listrik) di Desa Dwi Karya Bakti sedang padam.

Kegiatan lanjutan dari nonton bersama tersebut adalah mengajak anak-anak untuk merapihkan buku dan lokasi taman baca. Buku-buku yang dikategorikan bacaan dewasa, di singkirkan dan di gantikan dengan buku-buku yang lebih di tujukan untuk konsumsi anak. Setelah lokasi taman baca di rapihkan bersama, fasilitator mengajak anak-anak untuk membentuk kepengurusan baru. Kepengurusan pustaka alam ini terdiri dari anak-anak Desa dan anak-anak SAD. Tujuannya agar ada interaksi dan penerimaan antara keduanya. Sejak pengurus taman baca di bentuk, anak-anak secara kontinyu mulai melaksanakan program peminjaman buku untuk di bawa pulang. Fasilitator membekali pengetahuan pada para pengurus, bagaimana membuat catatan atas peminjaman buku dan menyepakati beberapa aturan untuk sangsi atas keterlambatan pengembalian buku, atau sangsi untuk merusak/menghilangkan buku.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh fasilitator pada Bulan februari ini adalah melaksanakan kegiatan *liveskill* kerajinan handycraft dari bahan-bahan limbah kertas. Kegiatan ini ditujukan bukan hanya untuk kelompok perempuan di desa dwi Karya Bakti, melainkan juga di ikuti oleh perwakilan perempuan dari Rombong Hari maupun Rombong Badai. Sekitar 40 orang lebih ikut meramaikan kegiatan ini. Menghadirkan tiga orang narasumber dari Komunitas Bank Sampah Perempuan (KBSP) Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi, training *liveskill* ini berlangsung selama 2 hari yakni pada tanggal 23-24 Februari 2019. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan bagaimana membuat kotak tisu, keranjang aqua, pernak-pernik kalung serta gelang dsb.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
1	Kegiatan Layanan Pendidikan belajar baca, tulis dan hitung	Sebelum mengikuti kegiatan layanan pendidikan ini, aktivitas anak-anak usia pra sekolah hanya sekedar bermain, ikut orang tuanya ke hutan untuk berburu atau mencari ikan di rawa sekitar pemukiman. Ketiadaan hiburan lain (TV) , menyebabkan aktifitas anak-anak sepanjang hari hanya bermain bersama teman-teman sebayanya. Jumlah anak-anak usia 4-9 tahun dari kedua rombong ini mencapai 17 anak.	Hampir 3 - 4 kali dalam seminggu anak-anak ini mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitator. Kegiatannya bisa berlangsung pagi, sore atau bahkan malam hari setelah sholat magrib. Setelah mengikuti kegiatan belajar sejak Januari 2019 lalu, anak-anak ini sudah mulai bisa menulis, mengenal huruf, bisa membaca kata-kata pendek dan berhitung sampai dengan 10. Kegiatan mengambar dan mewarnai masih menjadi kegiatan yang paling di minati anak-anak usia pra sekolah. Kemarin ketika para orang tua sibuk bermalam

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
			di ladang menunggui padinya yang hampir masak, sebagian anak-anak yang belum sekolah ikut juga di bawa orang tuanya. Untuk memastikan kegiatan belajar tidak terhenti, fasilitator sempat beberapa kali berkunjung dan ikut bermalam di ladang agar masih bisa memberikan kegiatan layanan pendidikan bagi anak-anak.

Foto: Kegiatan belajar malam hari di rumah tinggal fasilitator, diterangi oleh lampu dari Genset yang hanya dihidupkan hingga Pukul 21.00 WIB

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
2	Pemutaran film dan Nonton Bareng	Jarak antara pemukiman SAD dengan perkampungan orang desa yang cukup jauh membuat hubungan dan interaksi dari kedua kelompok ini tidak begitu intens. Begitu juga dengan anak-anak. Selama ini tidak ada aktifitas bersama yang memberi kesempatan pada kelompok anak-anak dari Desa dan SAD ini untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi, kecuali aktifitas bagi anak-anak yang sudah bersekolah.	Kegiatan nonton bareng ini dilakukan salah satu tujuannya untuk memberikan kesempatan pada anak-anak untuk saling berinteraksi dan mendapatkan hiburan bersama. Kegiatan nobar ini di ikuti oleh 26 anak. Meski kegiatan ini terbilang sederhana, nyatanya bisa mencairkan hubungan dan komunikasi diantara mereka. Sepanjang

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
			menyaksikan film yang diputar, anak-anak saling memberikan komentar dan tanggapan. Begitu pula saat film berakhir, mereka masih sibuk membahas adegan-adegan yang habis di tontonnya tersebut.

Foto: Kegiatan Nobar di lokasi Taman Baca

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
3	Membersihkan dan menata buku di Taman Baca	Taman Baca ini sudah ada sejak Oktober 2018 lalu, namun sayang ketiadaan fasilitator yang live in di lokasi dwi Karya ini membuat taman Baca belum secara maksimal termanfaatkan. Padahal jumlah buku yang tersedia di taman baca ini cukup banyak. Buku-buku ini bantuan dari Toko Buku	Bersama anak-anak dari Desa Dwi Karya Bakti dan anak-anak SAD, fasilitator mengajak anak-anak untuk melakukan bersih-bersih di lokasi taman baca. Mulai dari menyapu ruangan, memilah buku yang layak/yang tidak untuk kosumsi anak-anak, membakar

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		Gramedia Jambi dan dari beberapa donatur. Hanya sayang sejak di susun pada rak buku taman baca ini, buku-buku pemberian tersebut belum sempat di sortir mana yang layak untuk kelompok umur anak-anak dan mana yang tidak.	sampah plastik yang berada di sekitar taman baca dan menata kembali buku-buku yang telah di sortir oleh mereka sesuai dengan kualifikasi bukunya. Kondisi taman baca saat ini sudah bersih, buku sudah tertata lebih rapih dengan bahan bacaan sesuai umur, serta lingkungan taman baca yang bersih dari sampah.

Foto: Kegiatan menyapu ruang baca

Foto: Usai kegiatan bersih-bersih lokasi taman baca dan lingkungan sekitarnya, anak-anak menyusun kembali buku-buku sesuai dengan klasifikasinya

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
4	Pembentukan kepengurusan Taman Baca	Pada Oktober 2018 taman baca ini di bentuk,	Untuk mengefektifkan kembali taman baca tersebut,

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		pernah dibentuk kepengurusan taman baca yang semuanya berasal dari anak-anak SAD; khususnya yang sudah duduk di bangku SLTA. Akan tetapi karena saat ini anak-anak tersebut sedang menjalani magang dari pihak sekolah, tidak lagi mempunyai cukup waktu untuk menjalankan rencana kerja taman baca sebagaimana yang pernah di bahas. Kepengurusan taman yang secara keseluruhan berasal dari	fasilitator memfasilitasi rapat dengan anak-anak dan bersepakat untuk membentuk kepengurusan baru yang keanggotaannya berasal dari perwakilan SAD dan perwakilan anak-anak Desa. Mejalankan tugasnya sebagai pengurus baru, anak-anak tersebut sudah mulai melakukan peminjaman buku bagi anggota dan melakukan pencatatan pada buku peminjaman.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		anak-anak SAD ternyata menimbulkan persepsi yang salah di tingkat anak-anak desa, mereka beranggapan taman baca tersebut hanya untuk SAD sehingga tidak berani untuk mengaksesnya.	

Foto: Pencatatan bagi anggota yang meninjam buku dari taman baca

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
5	Training liveskill kerajinan *Handycraft* dari limbah kertas	Kelompok perempuan di Rombong Hari merupakan kelompok potensial yang lebih banyak menghabiskan waktunya di lokasi pemukiman. Bertujuan agar kelompok ini bisa aktif mempunyai kegiatan dan meningkatkan keterampilan mereka, Pundi sumatera menginisiasi penyelenggaraan training liveskill dari bahan	Training ini menghadirkan 3 orang narasumber dari komunitas bank Sampah perempuan (KBSP) Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi yang selama 2 hari mengajarkan peserta sejumlah 40 orang untuk membuat kerajinan handycraft berbentuk kotak tisu, wadah aqua, kotak pinsil dan lain sebagainya yang di peroleh dari pengolahan sampah kertas/koran. Kegiatan ini di ikuti secara antusias oleh kelompok perempuan

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		limbah kertas yang banyak di temukan di sekitar pemukiman.	tersebut. Mengingat bahan bakunya masih tersedia banyak, Pundi sumatera berencana mengulang training untuk Tahap 2, agar keteranpilan yang di dapat betul-betul di ingat dan bisa di terapkan.

Foto: Salah satu narasumber sedang mencontohkan bagaimana mengolah kertas jadi kerajinan.

Foto: Terlihat Beberapa SAD yang serius mengikuti kegiatan.

Foto: Beberapa hasil kerajinan dari kertas yang dihasilkan saat training,

Foto: Foto bersama usai kegiatan.

5.6 Suasana Ramadan di Daerah SAD

Ramadan 1440 H di mulai pada 5 Mei 2019. Suka cita menyambut bulan penuh berkah tersebut juga dirasakan oleh komunitas Suku Anak dalam (SAD) Rombong Hari di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Ramadan di tahun 2019 ini merupakan tahun ke-tiga yang dijalankan oleh komunitas SAD yang sudah mualaf tersebut. Hampir seluruh orang dewasa ikut berpuasa, sedang anak-anak hanya yang sudah baligh yang menjalankan puasa full; yang masih duduk di bangku SD umumnya baru belajar berpuasa hingga siang.

Aktifitas pendampingan di rombong masih berjalan seperti biasa. Khususnya kegiatan belajar mengajar. Anak-anak secara rutin masih mendatangi rumah pendamping untuk mengikuti materi calistung (Baca, Tulis dan Hitung) sedang yang sudah bersekolah formal masih kerap mendatangi pendamping untuk bertanya

tentang PR dari sekolah yang sulit diselesaikan. Progress belajar dari anak-anak usia PAUD cukup baik, sebagian besar anak yang ikut belajar rutin sudah mampu menulis, berhitung dan membaca meski masih terbata-bata. Anak-anak ini semangat mengikuti pelajaran karena akan masuk sekolah pada tahun ajaran baru di Juli 2019 mendatang.

Meski telah memeluk Islam di empat tahun terakhir, pengetahuan tentang agama Islam pada komunitas SAD ini terbilang sangat minim. Dan secara kontinyu belum dilakukan pembinaan, pembekalan atau kegiatan keagamaan; selain anak-anak yang mengaji pada salah satu warga Desa setempat. Karenanya masih terdapat persepsi yang salah terkait ibadah puasa, belum menjalankan Ibadah sholat lima waktu dan belum dapat membaca huruf hijaiyah, yang di dominasi justru oleh anggota komunitas SAD yang dewasa. Karenanya Pundi Sumatera menggagas pada ramadan ini, untuk menyelenggarakan satu kegiatan ceramah dengan mendatangkan seorang ustad guna menyampaikan materi terkait ibadah puasa dan hal-hal yang membatalkan Ibadah tersebut. Kegiatan ini di ikuti hampir oleh semua anggota rombong yang saat itu sedang berada di lokasi pemukiman, di akhiri dengan buka puasa bersama dan sholat magrib berjamaah.

5.7 Suasana Libur Sekolah

Periode Juni merupakan masa libur bagi anak-anak sekolah. Tidak terkecuali anak-anak Suku Dalam di rombong Hari yang telah menerima Rapport serempak pada Minggu ke-tiga Bulan Juni 2019. Liburan bagi anak-anak komunitas adat ini sebetulnya tidak mereka pahami sebagaimana liburan anak-anak di kota yang sudah menyusun agenda perjalanan menyenangkan bersama

keluarga jauh-jauh hari sebelumnya. Pengertian liburan untuk anak-anak SAD ini sangatlah sederhana. Sebatas tidak masuk sekolah, dan bisa bermain sepanjang hari hingga malam.

Sebanyak 17 (tujuh belas) orang anak SAD di Rombong Hari yang sudah mengenyam pendidikan formal, setidaknya sudah merasa lega. Meski belum ada yang menduduki peringkat tiga besar di kelasnya masing-masing, tidak satupun anak yang tinggal kelas pada pembagian raport tahun ini. Semua nilai pada rapport anak-anak didik SAD yang mengikuti kelas calistung yang Pundi Sumatera lakukan atas dukungan BAZNAS pun dalam kondisi baik. tidak terdapat angka merah, kecuali daftar izin atau alpa beberapa anak yang tampak dominan di bandingkan kehadirannya di kelas. Kondisi ini memang menjadi salah satu kendala yang kerap di temui, dimana anak sering mengikuti orangtuanya bermalam di hutan dan terpaksa meninggalkan sekolah tanpa sempat pamit atau ijin dengan guru sekolahnya.

Liburan cukup panjang menguras kreatifitas pendamping untuk menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan untuk anak-anak. Hal itulah yang menginisiasi Rizki, pendamping lapangan dari Pundi Sumatera untuk mengembangkan demplot kebun mini bersama anak didiknya. Termasuk juga mengajak anak-anak SAD yang sudah dewasa, untuk memperbaharui tempat belajar anak-anak agar tampak lebih bersih dan menyenangkan. Gagasan pembuatan demplot kebun mini tersebut tentu saja di sambut meriah oleh anak didik, dalam seminggu anak-anak full membantu menanam, mengecat, membersihkan dan menata kebun mininya. Dan secara rutin bergantian memelihara serta menyiram bibit-bibit sayur yang ditanamnya.

Moment liburan menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak SAD. Anak-anak tidak menyadari bahwa ketika bermain, mereka juga sebetulnya tengah belajar.

Belajar bertani, belajar berhitung dengan mengamati setiap helai daun yang tumbuh dari benih yang di tanamnya, belajar tentang menjaga kebersihan lingkungan, belajar tentang keindahan dan kenyamanan tempat tinggal. Liburan sekolah tetap di isi dengan aktifitas belajar mengajar di lokasi pemukiman SAD. Setiap pagi dan sore, anak-anak akan datang tanpa di minta untuk ikut kelas belajar. Khususnya bagi anak-anak yang di tahun ini berencana masuk sekolah, baik dari rombong hari maupun rombong Badai.

Aktifitas Juni 2019 juga di isi dengan kegiatan mengupdate ukuran baju seragam, ukuran sepatu dari anak-anak yang sudah dan akan bersekolah. Pada tahun ajaran baru tepatnya Juli mendatang, atas dukungan BAZNAS anak-anak ini akan memperoleh bantuan seragam sekolah baru, bantuan sepatu, tas dan alat tulis untuk menggantikan perlengkapan sekolahnya yang sudah banyak dalam kondisi tidak layak pakai. Kegiatan mengukur baju anak-anak ini, di sambut suka cita oleh para orang tua. Tidak sedikit orang tua yang bergegas menyuruh anaknya datang, agar tidak melewatkan kesempatan untuk memperoleh bantuan seragam dan sepatu baru, meskipun baru pada tahap pengukuran dan pendataan.

Foto: Kegiatan belajar oleh Dessy Rizki, Fasilitator Pundi sumatera yang mengajar atas dukungan BAZNAS.

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
Mengupdate data anak sekolah, pengukuran seragam dan sepatu sekolah	Membeli seragam baru, tas sekolah dan sepatu baru pada tahun ajaran baru atau saat kenaikan kelas mungkin sesuatu yang biasa di alami oleh sebagian besar anak-anak di kota. Akan tetapi tidak untuk anak-anak SAD ini. Mereka tidak mengenal tradisi tersebut dan biasa masuk ke kelas baru tetap dengan menggunakan seragam atau perlengkapan sekolah lamanya yang mungkin telah lusuh atau tidak layak lagi. Pundi sumatera sendiri sejak 2014 lalu, telah mengembangkan Program beasiswa SUDUNG untuk memberi bantuan perlengkapan sekolah pada anak-anak 1 kali	Melalui dukungan BAZNAS bidang pendidikan, tahun ini anak-anak SAD yang telah mengenyam pendidikan formal akan mendapatkan bantuan perlengkapan sekolah berupa seragam, tas, sepatu dan alat tulis. Karena tidak mungkin membawa semua anak-anak ini untuk ke pasar, fasilitator pada bulan ini mulai melakukan pendataan anak serta memastikan ukuran seragam dan sepatu anak, agar ketika dibeli tidak kekecilan/kebesaran.

	setiap tahunnya. Program ini menggalang dana dari donatur dan pihak manapun yang memberikan bantuan baik cash maupun *in kind.* Bantuan perlengkapan sekolah ini amat dibutuhkan anak-anak, sementara program beasiswa SUDUNG semakin lama tidak memiliki kemampuan untuk mengakomodir jumlah anak yang setiap tahunnya semakin bertambah.	

Foto: Fasilitator mengajak para orangtua untuk berdiskusi tentang anak-anak yang akan di daftarkan pada tahun ajaran baru 2019 ini. Dan memberikan motivasi agar orang tua betul-betul mendukung anaknya untuk sekolah (suasana malam di lokasi pemukiman SAD)

Foto: Fasilitator mengajak para orangtua untuk berdiskusi tentang anak-anak yang akan di daftarkan pada tahun ajaran baru 2019 ini. Dan memberikan motivasi agar orang tua betul-betul mendukung anaknya untuk sekolah (suasana malam di lokasi pemukiman SAD)

Aktifitas Agustus masih di isi dengan kegiatan layanan pendidikan, belajar dengan konsep sekolah alam. Hadirnya bantuan buku bacaan dari salah satu Komunitas "Berkawan Indonesia" berupa buku-buku dongeng anak, memberi kegembiraan tersendiri untuk anak-anak SAD. Mengikuti kegiatan belajar menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk mendengar fasilitator Pundi Sumatera membacakan buku cerita, atau kesempatan bagi anak untuk belajar membaca dari buku cerita yang diminatinya. Untuk menjaga agar buku tidak hilang atau rusak, anak-anak memang hanya di berikan kesempatan memanfaatkan buku pada jam belajar. Alhasil jam belajar menjadi lebih lama dan panjang, karena anak-anak belum puas membaca; atau datang lebih cepat dari jadwal untuk dapat melanjutkan membaca buku yang belum selesai di bacanya.

Penghujung Agustus 2019 di tutup dengan kegiatan kunjungan dari Tim Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) khususnya Bidang Pemberdayaan; serta Kepala Rumah

Sekat BAZNAS Jakarta yang dalam kesempatan kunjungannya ke lokasi membuka sesi diskusi perihal konsultasi kesehatan dan mengidentifikasi program strategis yang mungkin di kembangkan atas dukungan BAZNAS untuk kelompok perempuan SAD. Meski diskusi terbilang singkat, kedatangan tim BAZNAS ini di sambut cukup baik di rombong dan adanya keterbukaan komunitas untuk berkonsultasi masalah kesehatan dengan Kepala Rumah Sehat BAZNAS Jakarta.

5.8 Perlengkapan ke Sekolah Baru

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
1	Pendistribusian bantuan perlengkapan sekolah dari BAZNAS untuk 23 anak SAD	hingga tahun 2018 lalu, jumlah anak SAD dari Rombong Hari Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan yang bertahan untuk bersekolah formal sebanyak 15 anak. Dan untuk memastikan agar anak-anak ini dapat terus bersekolah, melalui bantuan	Sebanyak 8 anak SAD terdaftar di tahun ajaran baru 2019. Artinya total anak yang bersekolah di rombong Hari ini berjumlah 23 orang anak SAD. Melalui dukungan anggaran beasiswa BAZNAS , pada Juli 2019 ini bantuan perlengkapan sekolah yang diberikan berupa:

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		supporting dari Program Peduli dan donasi parapihak, secara reguler (1 x per-tahun) pundi sumatera memberikan bantuan perlengkapan sekolah pada anak-anak ini hanya untuk memastikan agar mereka dapat terus bersekolah tanpa terhambat dengan ketiadaan perlengkapan sekolahnya. Di karenakan dukungan program peduli juga sudah berakhir, sumber beasiswa BAZNAS lah yang pada tahun ini dimanfaatkan untuk memenuhi	Seragam 2 setel Sepatu Tas Alat tulis lengkap Sedangkan untuk anak-anak yang baru masuk ke sekolah SD (8 anak) dan melanjutkan ke SLTP (4 anak), melalui dukungan BAZNAS juga di bayarkan biaya pembelian 3 pcs seragam (Olah raga, Batik dan Muslim) yang di bayarkan ke pihak sekolah.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		kebutuhan erlengkapan sekolah mereka.	

Foto: Pendistribusian bantuan perlengapan sekolah

Foto: Pengarahan sebelum pembagian bantuan Beasiswa BAZNAS berupa perlengkapan sekolah.

Foto: Foto bersama dengan anak-anak penerima program bantuan Beasiswa BAZNAS.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
2	Fasilitasi penyelesaian administrasi	Sebanyak 8 anak terdiri atas Ratih, Ita,	Sejak terdaftar di kelas 1 sekolah Dasar (SD) Juli lalu,

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
	baju untuk 8 anak-anak SAD yang masuk ke Sekolah dasar (SD)	Ragil (dari Rombong Badai) serta Tupang, Tira, Riki, Alan dan Dodi (dari Rombong Hari) merupakan murid aktif yang mengikuti kelas sekolah alam Calistung yang Pendamping Pundi Sumatera lakukan di lokasi pemukiman. Dan pada tahun ajaran baru Juli lalu, anak-anak tersebut telah terdaftar di Kelas 1 sekolah dasar yang berada di sekitar desa.	anak-anak ini belum juga memperoleh 3 setel seragam yang harus dibeli dari pihak sekolah seperti seragam muslim, baju olah raga dan baju batik. Kondisinya karena pembuatan seragam tersebut belum selesai dari pihak konveksi sehingga penyelesaian administrasi pembelian baju pun belum dapat dilakukan Juli lalu. Ada agustus ini, fasilitator memperoleh informasi bahwasannya pembayaran administrasi 3 setel baju sudah dapat dilakukan. karenanya fasilitator selama 2 hari melakukan kunjungan ke pihak Sekolah untuk melakukan pembayaran.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
			Sumber dana untuk penyelesaian administrasi baju tersebut di perole dari dukungan program beasiswa BAZNAS .

5.9 Kemeriahan Peringatan Kemerdekaan HUT RI 74

Kemeriahan dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke -74 begitu terasa sejak awal Agustus lalu. Mulai dari pemasangan umbul-umbul di sepanjang jalan menuju desa, gapura desa yang dihias meriah dengan kain merah putih; termasuk juga aneka lomba tradisional yang di ikuti oleh segenap warga desa. Itulah potret kemeriahan yang terlihat di sebagian besar lokasi desa, tak terkecuali Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. Hanya sayang kemeriahan tersebut tidak sampai pada lokasi pemukiman suku anak dalam (SAD) Rombong Hari maupun Badai. Hanya anak-anak yang sudah menempuh sekolah formal saja, yang sejak Sabtu pagi 17 Agustus 2019 bersiap ke sekolah untuk mengikuti upacara bendera; selebihnya anggota rombong yang lain tetap dengan rutinitas ke hutan, ke kebun atau ladang berjuang untuk mencari sumber penghidupan bagi keluarganya.

Bertujuan memberi warna yang berbeda pada anak-anak di perayaan hari kemerdekaan tersebut, fasilitator lapangan Pundi Sumatera mengegelar perlombaan makan kerupuk untuk anak-anak SAD. Kegiatan sederhana ini tetap saja diikuti dengan gembira oleh anak-anak, apalagi dengan imbalan hadiah kecil bagi sang pemenang. Sejumlah 19 orang anak ikut mendaftar sebagai peserta lomba, sementara para orang tua dari anak ikut menyaksikan disekitar lokasi kegiatan sambil memberikan dukungan pada anak-anak yang berlomba. Kemerdekaan bagi anak-anak SAD adalah perolehan atas hak memperoleh pendidikan, mendapatkan kesempatan maju dan berkembang layaknya anak-anak lain, memperoleh perhatian dan kasih sayang, serta rasa aman dan perlindungan. Itulah definisi kemerdekaan bagi anak SAD yang tengah Pundi Sumatera perjuangkan.

Foto: Permainan ular tangga sudah tidak lagi banyak diketahui oleh anak anak kota. Namun keterbatasan fasilitas bermain di pemukiman SAD menjadikan permainan ini tetap menggembirakan untuk anak-anak

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
1	Gelar Lomba kemerdekaan di Rombong Hari	Kemeriahan lomba pada peringatan hari kemerdekaan RI selama ini tidak pernah dirasakan oleh anak-anak SAD dari komunitas rombong Hari dan Badai. Bagi mereka tiada yang berbeda pada tanggal 17 agustus tersebut. Selain anak-anak yang sudah bersekolah formal, para orang tua pun tidak pernah tau apabila secara rutin istana negara menggelar upacara peringatan detik-detik proklamasinya yang dapat secara langsung kita saksikan melalui layar kaca.	Untuk memberi kebahagian pada anak-anak dalam memperingati kemerdekaan RI yang ke 74. Fasilitator Pundi sumatera berinisiatif untuk menggelar lomba makan kerupuk bagi anak-anak. Persiapan acara sederhana ini pun dilakukan bersama oleh anak-anak. Mulai dari memasang tali, membeli kerupuk di warung desa, lalu mencatat siapa-siapa saja peserta lomba. Lokasi yang di pilih sebagai tempat berlangsungnya lomba yakni di ujung lokasi

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Hasil Kegiatan
		Komunitas SAD tidak pernah menyaksikan ritual upacara megah tersebut di layar kaca. Yang mereka ketahui hanya setiap Agustusan, di sepanjang jalan desa begitu meriah terpasang umbul-umbul dan bendera. Sementara untuk gelar lomba-lomba, sejauh ini mereka belum pernah di ikutsertakan.	pemukiman yang masih cukup rindang dengan tanaman karet. Kerupuk yang sudah terikat dengan tali pun di gantung di antara batang-batang karet tersebut. Hampir semua anak ikut berpartisipasi dalam lomba, mulai dari yang duduk di SD, SLTP, SMK bahkan yang belum bersekolahpun tidak mau ketinggalan. Bahagia itu ternyata sederhana. Lomba disaksikan oleh para orang tua yang ikut bergembira menyaksikan jalannya lomba.

Foto: Perayaan kemerdekaan RI ke 74 di komunitas SAD dengan lomba makan kerupuk.

Foto: Perayaan kemerdekaan RI ke 74 di komunitas SAD dengan lomba makan kerupuk.

Foto: Hadiah untuk para pemenang lomba makan kerupuk pada Perayaan kemerdekaan RI ke-74 di komunitas SAD

5.10 Bermain Usai Belajar

Foto: Usai belajar, anak-anak bermain bersama. Mereka tidak banyak mengenal mainan toko, hingga permainan tradisional justru masih dilestarikan oleh anak-anak

Foto: Praktek sikat gigi yang benar adalah layanan pendidikan yang di ajarkan oleh pendamping pada anak-anak, sebagai bagian mengajarkan prilaku hidup bersih sehat. Bermodal membelikan sikat gigi dan pasta gigi, anak-anak sangat gembira melakukan aktivitas menggosok gigi secara bersama.

Foto: Rizki (fasilitator) sedang membacakan buku cerita pada anak-anak SAD usia PAUD yang umumnya di usia tersebut belum bisa membaca.

Kegiatan	Perubahan setelah ada pendampingan di Periode Agustus 2019
Kegiatan Layanan Pendidikan belajar baca, tulis dan hitung	Kegiatan belajar saat ini sudah menjadi aktifitas rutin anak-anak SAD. Ketika melihat pendamping ada di lokasi pemukiman, setiap sore/malam anak-anak akan datang Bersama ke rumah pendamping dan menyampaikan keinginannya untuk belajar. Kegiatan belajar pun tidak selalu berlangsung di dalam ruangan, justru siang hari banyak dilakukan di *out door* dengan konsep belajar sambal bermain. Setelah diberi soal dan mambahasnya satu demi satu, sesie kegiatan belajar biasanya di isi dengan aktifitas yang menyenangkan dan disukai anak-anak; seperti menggambar, membuat mainan kertas, membaca buku atau berdongeng untuk mereka. Meskipun hal ini rutin di lakukan, anak-anak tampak selalu antusias mengikuti kegiatan belajar. Mungkin juga di tunjang dengan minimnya hiburan di lokasi pemukiman bagi anak-anak, sehingga aktivitas belajar justru menjadi kegiatan positif bagi mereka untuk mengisi banyak waktu luangnya. Aktifitas belajar ini sebagian besar memang di ikuti oleh anak-anak berusia pra-sekolah (PAUD) dari umur 4-7 tahun. Sedangkan anak-anak yang sudah bersekolah formal, biasanya akan dating apabila ada PR dan tugas dari sekolah yang tidak mau di selelsaikannya.

5.11 BELAJAR KEHIDUPAN

Fasilitator Pundi Sumatera bersama Tim FKM UNJA Mengajarkan mandi bersih pada anak-anak

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Diskusi pembentukan Kader Muda dari SAD	Menyadari bahwa pendampingan oleh Pundi Sumatera tidak akan berlangsung selamanya, strategi yang dilakukan dalam dukungan BAZNAS ini adalah juga melakukan kaderisasi pada generasi muda (remaja SAD) yang saat ini sudah duduk di bangku SLTP dan SMK sebagai kader-kader lokal yang punya kepedulian atas nasib anggota rombongnya. Kaderisasi yang dilakukan dimulai dengan mengajak anak-anak muda ini untuk duduk berdiskusi dan menyampaikan apa itu kader dan peran kader yang diharapkan kedepannya. Lalu berbagi peran dan tugas, untuk memastikan semua ikut berkontribusi dan mempunyai ruang dalam mengeksplor kemampuannya masing-masing; serta melibatkan kader-kader ini dalam setiap aktifitas lapangan yang di jalankan. Terdapat 7 anak SAD (3 duduk di SLTP dan 4 duduk di SMK) yang disasar sebagai kader lokal. Dan dalam kegiatan baksos GenBI, kader-kader ini memperoleh tugas untuk terlibat dalam persiapan (membersihkan lokasi akomodasi bagi Tim GenBI yang menginap), pelaksanaan (memobilisasi anggota rombong khususnya anak-anak SAD) hingga pembagian tugas sebagai tim pendokumentasian kegiatan.

Foto: Rapat pembentukan Kader Lokal dari Remaja SAD

5.12 Aktivitas Masuk Sekolah Setelah Libur

Pertengahan Bulan Juli 2019 tepatnya tanggal 15 menjadi aktifitas masuk sekolah secara serempak bagi anak-anak sekolah, tak terkecuali anak-anak Suku Dalam di Rombong Hari Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Setelah melewati libur sekolah kurang lebih 3 minggu lamanya, semangat anak-anak untuk kembali ke bangku sekolah sangat besar. Apalagi untuk 8 (delapan) orang anak SAD yang di tahun ini baru masuk ke sekolah dasar (SD). Meski belum mengenakan seragam dan belum membawa perlengkapan sekolah layaknya anak-anak yang lain; tidak mengurungkan semangat mereka untuk tetap berangkat belajar.

Fasilitasi tenaga pendamping dari Pundi Sumatera pada bulan Juli 2019 ini di mulai dengan memfasilitasi pedaftaran 8 anak SAD ke sekolah formal. Delapan anak yang di maksud adalah Ratih, Ita, Ragil (dari

Rombong Badai) serta Tupang, Tira, Riki, Alan dan Dodi (dari Rombong Hari). sebetulnya terdapat 1 orang anak (Kuneng) dari Rombong Badai yang sudah harus masuk sekolah di tahun ajaran baru 2019 ini, hanya sayang Fasilitator belum bisa mendaftarkan ke pihak sekolah karena orang tua Kuneng belum mempunyai identitas kependudukan. Ketiadaan identitas legal dari orang tua Kuneng (KK, KTP), menyebabkan Kuneng juga belum bisa mengurus akta kelahiran, sementara dokumen tersebut merupakan satu persyaratan administrasi yang di minta oleh pihak sekolah.

Di tahun ini sebanyak 4 orang anak SAD juga melanjutkan pendidikan formal ke tingkat SLTP, mereka adalah Amira, Angga, Mantok dan Siska. Ke-empat anak-anak ini juga berasal dari Rombong Hari Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Mereka kini telah terdaftar di SLTP 01 Pelepat, satu-satunya sekolah SLTP negeri yang paling dekat dengan lokasi pemukiman mereka.

Proses mendaftarkan anak-anak SAD ini bukan tidak mendapat tantangan. Warnani (16 th) salah satu anak SAD yang tahun ini melanjutkan pendidikan ke SLTP nyaris tidak dapat di terima di SMP 01 Pelepat karena usianya yang sudah mencapai 16 tahun. Pihak sekolah menyatakan tidak bisa menerima Warnani kecuali mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo. Untunglah ketika hal ini di sampaikan ke pihak Dinas Pendidikan, rekomendasi untuk Warnani di peroleh sehingga ia tetap bisa melanjutkan sekolahnya bersama 3 temannya yang lain.

Kasus Warnani sebetulnya bukan hal yang baru di komunitas SAD. Sebagian besar anak-anak SAD ketika mengenyam pendidikan sekolah dasarnya pertama kali, biasanya sudah melewati usia masuk sekolah. Hal ini tentu harus di pahami, mengingat kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya juga membutuhkan

proses yang tidak sebentar. Semangat anak-anak SAD untuk bersekolah hendaknya tidak di patahkan dengan persyaratan administrasi yang pemerintah tetapkan. Untuk komunitas adat Suku Anak Dalam (SAD) , tentu pemerintah daerah harus mempunyai kebijakan khusus yang mestinya tetap berpihak untuk tetap memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi anak-anak tersebut.

Selain aktifitas belajar mengajar yang masih tetap dilakukan, di sela-sela kegiatan rutin pendamping juga masih tetap melakukan kegiatan monitoring dalam mengawal aktifitas kegiatan budidaya ikan oleh rombong serta kegiatan demplot sayur pada kebun mini yang anak-anak lakukan di bulan sebelumnya.

Aktifitas penghujung Juli 2019, di isi dengan kegiatan pendistribusian bantuan perlengkapan sekolah bagi seluruh anak-anak SAD yang bersekolah; terdiri dari bantuan seragam, sepatu, tas dan alat tulis. Sementara untuk anak-anak yang baru masuk sekolah dasar di tahun ini, melalui bantuan beasiswa BAZNAS di bayarkan sejumlah dana ke pihak sekolah untuk membeli 3 setel seragam lainnya (muslim, batik dan olah raga) yang memang tidak dapat di peroleh dari luar sekolah.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
1	Fasilitasi pendaftaran 4 orang anak SAD untuk melanjutkan ke SLTP dan 8 anak SAD	Sebanyak 8 anak terdiri atas Ratih, Ita, Ragil (dari Rombong Badai) serta Tupang, Tira,	Karena cukup intens mengikuti kegiatan belajar, pada usia sekolah saat ini mereka sudah mempunyai kemampuan menulis, mengenal

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
	masuk ke sekolah dasar (SD) di Tahun ajaran baru 2019	Riki, Alan dan Dodi (dari Rombong Hari) merupakan murid aktif yang mengikuti kelas sekolah alam Calistung yang Pendamping Pundi Sumatera lakukan di lokasi pemukiman.	huruf dan berhitung sederhana. Kondisi ini tentu akan membantu mereka ketika diterima di bangku sekolah sehingga tidak tertinggal dari anak-anak desa yang umumnya melewati tahapan PAUD / TK sebelum masuk sekolah dasar. Proses pendaftaran anak-anak ini ke pihak sekolah juga tidak mengalami hambatan. Di sekolah dasar Negeri yang berjarak 0,5 Km dari lokasi pemukiman SAD, pihak guru sudah cukup intens berinteraksi dengan komunitas SAD karena disekolah inilah sejak dahulu anak-anak mengenyam pendidikan formal. Para pengajar justru sangat mengapresiasi

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
			semangat belajar anak-anak SAD, yang tidak minder dengan segala keterbatasan yang di milikinya. Dan mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa suatu hambatan. Registrasi 4 anak SAD yang melanjutkan ke SLTP pun demikian. Kendala yang ditemui hanya pada kasus Amira (16 th) dimana sistem pendidikan dapodik saat ini belum mengakomodir kondisi seperti Amira yang baru dapat mengenyam pendidikan formal ketika usianya sudah jauh melewati usia sekolah. Namun dengan koordinasi dan kebijakan Dinas Pendidikan kabupaten Bungo, Amira pun kini sudah

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
			dapat bersekolah seperti yang lainnya.
2	Kegiatan Layanan Pendidikan dengan Metode Calistung dan Training Video Maker untuk anak SAD Remaja	Kegiatan belajar di Bulan ini berjalan sebagaimana biasanya. Hanya sayang, di Juli 2019 sebagian orang tua banyak yang berburu ke hutan dan sebagian anak-anak ikut serta sehingga jumlah anak yang ikut dalam kegiatan belajar tidak ramai seperti biasa. Menyasar pada anak-anak SAD yang sudah duduk di	Juliana, Juliani, edison dan seri merupakan anak SAD di Rombong Hari yang kini sudah duduk di bangku SMK 01 Pelepat. Dua dari ke-empat anak ini sudah mengantongi handphone smartphone yang selama ini hanya di manfaatkan untuk kegiatan telp atau sesekali menggunakan media sosial (facebook) yang mereka ketahui dari teman-teman sekolahnya. Bertujuan agar anak-anak ini juga dapat memanfaatkan smartphone dengan positif, pendamping menggelar kegiatan training video maker selama 2 hari di lokasi pemukiman. Selain mendapatkan

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
		bangku SMK, pendamping di bulan ini menggelar training video Maker sederhana dengan peralatan handphone smartphone. Kepemilikan Hp di anak-anak SAD usia remaja ini memang sudah ada, namun mereka belum mengetahui fungsi fitur video sehingga belum di manfaatkan secara optimal.	teory dasar pengambilan gambar, anak-anak ini juga diajak langsung berpraktek dengan terlebih dahulu menyusun skenario hingga proses editing. Tujuan kegiatan ini juga agar mereka dapat mendokumentasikan cerita-cerita menarik di tingkat komunitas secara audio visual. Untuk kegiatan belajar calistung sendiri, karena jumlah anak yang belajar tidak banyak; pendamping mengajak anak-anak untuk belajar di pinggir kolam ikan. Setelah menulis dan berhitung, kegiatan di akhiri dengan meminta anak-anak menggambar pemandangan kolam yang ada di depannya.

Foto: Proses training video maker, yakni penyampaian teory dasar pengambilan gambar pada 4 anak SAD.

Foto: Suasana belajar rutin di tepi kolam ikan milik rombong. Hanya sayang anak-anak yang hadir dalam kegiatan belajar di bulan ini tidak begitu banyak.

Foto: Masih terdapat anak yang belum mampu menulis dengan baik, sehingga pendamping harus mendampingi anak-anak mulai dari cara memegang pinsil yang benar dan membuat huruf yang tepat.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
3	Mendampingi anak-anak SAD yang hadir pada Pegelaran Tari Bedeti di Taman Budaya Jambi	Bedeti berarti do'a, yang di kemas dalam sebuah tarian dan tutur merupakan tradisi yang ada pada komunitas suku anak dalam di Rombong Hari. kalau	Untuk melestarikan tradisi budaya SAD yang nyaris hilang tersebut, Taman Budaya Jambi melalui Teater Tonggak tertarik untuk mengolah tarian ini menjadi seni pertunjukan yang tetap tidak

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
		dahulu saat komunitas masih menganut agama kepercayaan, Bedeti layaknya pemujaan pada sang dewa-dewa. Akan tetapi saat sudah masuk Islam, bedeti diartikan doa pada Allah SWT untuk meminta keselamatan, Rejeki dan keberkahan dalam hidup. Tari Bedeti sendiri terdiri atas 3, yakni Bedeti turun Mandi (aqigah), bedeti pernikahan (akad) dan bedeti persembahan	menghilangkan sejarah dan tradisi budaya SAD. Proses pengolahan tari ini sudah berlangsung sejak Bulan April 2019 lalu dan dalam kesempatan 14 Juli 2019 lalu, teater ini menggelar acara pertunjukan di gedung taman Budaya Jambi dan mengundang SAD untuk ikut hadir menyaksikan. Dalam kesempatan itu, hadir Maknur, Amira, Juliani dan Juliana yang ke kota Jambi di dampingi Oleh Rizki serta Bu Indah sebagai jenang komunitas SAD

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
		(penyambutan tamu). Yang membawa tarian ini adalah 1 orang tetua rombong (Maknur) dan 4 lainnya adalah anak-anak SAD (Warnani, Juliana, Juliani, Amira).	ke pihak luar. Menonton seni pertunjukan seperti ini merupakan pengalaman pertama bagi ketiga anak tersebut. Pada Sesie akhir pagelaran, anak-anak SAD juga di ajak untuk foto bersama dengan Tim tari Teater Tonggak dan pihak lainnya.

Foto: Dari ujung kanan bawah: Maknur (berjilbab pink), Juliana (berjilbab hitam, belakang Maknur), disusul oleh Amira dan Juliani (berjilbab merah).

Foto: Foto bersama usai pertunjukan bersama Tim penari Teater Tonggak Taman Budaya Jambi.

Foto 6: Tradisi Tari Bedeti, hasi pengolahan Teater Tonggak Jambi.

5.13 Kunjungan Tim BAZNAS ke Lokasi

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
Kunjungan BAZNAS dan Diskusi terkait identifikasi program pemberdayaan perempuan serta konsultasi kesehatan	Penghujung 2018 lalu merupakan kesempatan perdana BAZNAS Pusat berkunjung ke lokasi pemukiman suku anak dalam (SAD) di Pelepat Kabupaten Bungo ini. Bermaksud memberikan dukungan pada kegiatan pemberdayaan yang Pundi Sumatera lakukan, pada agustus lalu pundi sumatera kembali memperoleh informasi bahwa rencana dukungan dapat	Di dahului dengan menggelar diskusi di kantor BAZNAS Bungo, Tim BAZNAS Pusat melanjutkan perjalanan dengan berkunjung ke –dua kalinya ke lokasi pemukiman SAD. Pertemuan silaturahmi tersebut berlangsung di mushola komunitas dan cukup banyak anggota SAD yang hadir dalam kesempatan diskusi; sedang yang lainnya memang tengah berburu dan tidak berada di lokasi pemukiman. Selain perkenalan dari Tim BAZNAS yang hadir, kesempatan tersebut juga di manfaatkan untuk menggali kebutuhan dan usulan komunitas untuk program bagi kelompok perempuan. Bahkan diskusi pada

Kegiatan	Kondisi Sebelum	Perubahan setelah ada pendampingan (Hasil Kegiatan)
	direalisasikan dalam waktu dekat; yakni dengan berkolaborasi dengan BAZNAS Bungo.	akhirnya menjadi ajang konsultasi kesehatan gratis, karena kepala Rumah sehat BAZNAS secara kebetulan menjadi bagian tim yang datang. Pundi sumatera sendiri berharap agenda pemberdayaan dari aspek ekonomi, sapras dan lainnya ini bisa ikut mensupport bidang pendidikan yang sudah lebih dulu hadir bagi komunitas.

Foto: Kunjungan silaturahmi BAZNAS dengan kelompok Rombong Hari-Badai, yang di manfaatkan juga dengan kegiatan konsultasi kesehatan SAD ke Kepala Rumah Sehat BAZNAS

BAB 6

"Capaian Program"

Capaian yang telah di hasilkan hingga saat ini atas dukungan Program peduli yang kemudian sejak awal 2019 di lanjutkan oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS adalah:

Seluruh anggota Rombong Hari dan Badai di lokasi pemukiman Desa dwi Karya Bakti, telah mempunyai dokumen identitas legal kependudukan, baik Kartu Keluarga, KTP maupun akta kelahiran anak. Hanya dokumen surat nikah saya yang tidak mereka miliki karena pernikahan yang dilakukan saat itu secara adat. Ketika pengurusan akta kelahiran anak, yang pada akhirnya dikeluarkan oleh pihak desa adalah surat keterangan menikah saja bagi komunitas ini.

Atas fasilitasi dan kerjasama yang sudah terbangun, saat ini setiap 1 kali sebulan, Tim Medis Puskesmas rantau keloyang secara rutin telah melakukan kunjungan pemeriksaan dan pengobatan pada komunitas SAD melalui program Pusling. Program yang sudah dianggarkan melalui APBD ini pada akhirnya berkembang tidak hanya sebatas pemeriksaan dan pengobatan; melainkan juga secara rutin memberikan sosialisasi dan edukasi PHBS pada komunitas, serta layanan posyandu bagi ibu hamil dan balita.

Hingga saat ini sebanyak 23 anak SAD telah menempuh pendidikan formal, bahkan 4 diantaranya sudah duduk di bangku SMK atau setara SMA. Program sekolah alam juga terus berjalan bagi anak SAD usia PAUD dan setiap tahun ajaran baru anak-anak yang bersekolah

ini memperoleh bantuan beasiswa pendidikan berupa perlengkapan sekolah seperti seragam lengkap, tas, sepatu, alat tulis dan kebutuhan lain yang ditetapkan pihak sekolah. Dukungan kebutuhan serta perlengkapan sekolah tersebut sepenuhnya di dukung dari program Beasiswa Pendiidkan BAZNAS .

Untuk mempersiapkan agar anak-anak SAD yang sudah duduk di bangku SMK ini dapat terus melanjutkan pendidikan sesuai jenjang, Pundi sumatera juga telah membangun koordinasi dan kerjasama dengan beberapa universitas di Kota Jambi dan Kabupaten Bungo. Kerjasama ini bertujuan untuk mengakses peluang dukungan *golden tiket* beasiswa bagi anak-anak SAD yang memang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Dan hingga hari ini sudah ada 3 Perguruan Tinggi yang berkomitmen memberikan gratis biaya kuliah apabila anak-anak SAD berkeinginan untuk kuliah di sana.

BAB 7

"Rekomendasi Keberlanjutan Program"

Melalui dukungan Program Lembaga Beasiswa BAZNAS yang secara spesifik bergerak dengan ruh layanan dasar pendidikan, Beberapa usulan aktifitas lanjutan diantaranya adalah:

Tetap melanjutkan program belajar mengajar oleh pendamping lapangan khususnya bagi anak usia PAUD dalam konsep sekolah alam (belajar sambil bermain) dan melanjutkan pendampingan pendidikan bagi anak yang sudah bersekolah formal

Memfasilitasi 4 anak SAD yang sudah duduk di bangku SMK untuk masuk ke Perguruan Tinggi, mendampingi proses registrasi dan membantu persiapan teknis agar ke-empat anak-anak ini dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya, memiliki kapasitas yang cukup sebagai mahasiswa/I khususnya dalam pengenalan tehnologi komputer agar tidak tertinggal dari mahasiswa yang lain

Melanjutkan dukungan untuk pemenuhan perlengkapan pendidikan bagi anak-anak yang bersekolah, seperti kebutuhan seragam, alat tulis, tas, sepatu dan kebutuhan lain yang mungkin tidak bisa di penuhi full oleh orang tuanya.

Memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas anak dan perempuan, khusus untuk isu-isu pelecehan seksual, bahaya pernikahan anak, hak-hak anak, kesehatan reproduksi dan isu terkait lainnya.

Karena informasi ini sangat minim di dapat oleh kelompok anak dan perempuan, sementara telah terjadi kasus pelecehan dan kasus pernikahan anak, yang berdampak buruk secara psikologis pada anak-anak perempuan di lokasi tersebut.

Memberikan program wisata edukasi bagi anak-anak, dimana rekreasi merupakan wisata mahal yang tidak pernah anak-anak rasakan selama ini. Wisata edukasi yang dapat di tawarkan adalah berkunjung ke kebun binatang, berkunjung ke perpustakaan, Rihlah ke lokasi wisata lain untuk belajar mengenal ekosistem sekaligus mengenalkan anak-anak pada sebagian kecil ciptaan Allah SWT.

Mendukung pengembangan keterampilan yang bersifat *lifeskill* untuk masa depan anak-anak yang mungkin tidak semuanya berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan sesuai jenjang, misalkan memberikan anak-training otomotif, pelatihan membuat kue, menjahit dll yang bisa menggandeng BLK (Balai Latihan Kerja) ataupun mendatangkan narasumber untuk pendidikan non formal tersebut

Dukungan alat kerja untuk usaha perbengkelan. Dimana 2 diantara anak-anak SAD yang saat ini duduk di SMK mengambil jurusan otomotif dan memiliki keinginan serta mimpi untuk mempunyai usaha perbengkelan bagi komunitasnya. Ini merupakan prospek usaha yang sangat penting, dimana saat ini semua SAD mempunyai kendaraan roda 2 dan nyaris tidak mengetahui bagaimana tentang perawatan kendaraan, sementara ketika motor rusak harus menuju bengkel yang berlokasi jauh dari pemukiman untuk memperbaiki kendaraannya. Kedua anak laki-laki SAD ini, telah menjalani praktek magang di sebuah bengkel selama hampir 2 bulan dan telah mempunyai pengetahuan dasar otomotif.

Menyusun satu produk pembelajaran dalam bentuk buku, mengenai perjalanan layanan pendidikan

pada komunitas ini; dimana buku ini akan berisi pengalaman pendamping lapangan dalam strateginya mengajar SAD namun juga berisi tulisan dan testimony anak-anak SAD yang telah bersekolah melalui pintu layanan pendidikan yang BAZNAS berikan.

BAB 8

"Profil Siswa Dampingan"

No	Nama	Gender		Pendidikan
		L	P	
1	Encai	L		Sekolah Dasar (SD)
2	Resa	L		Sekolah Dasar (SD)
3	Reza B	L		Sekolah Dasar (SD)
4	Tira/Supekni		P	Sekolah Dasar (SD)
5	Tupang	L		Sekolah Dasar (SD)
6	Dodi	L		Sekolah Dasar (SD)
7	Alan	L		Sekolah Dasar (SD)
8	Riki	L		Sekolah Dasar (SD)
9	Ragil	L		Sekolah Dasar (SD)
10	Ita		P	Sekolah Dasar (SD)
11	Ratih		P	Sekolah Dasar (SD)
12	Tampung	L		Sekolah Dasar (SD)
13	Ganang	L		Sekolah Dasar (SD)
14	Kecik	L		Sekolah Dasar (SD)
15	Amira		P	Sekolah Menegah Pertama (SMP)
16	Angga	L		Sekolah Menegah Pertama (SMP)
17	Mantok	L		Sekolah Menegah Pertama (SMP)

No	Nama	Gender		Pendidikan
		L	P	
18	Siska		P	Sekolah Menegah Pertama (SMP)
19	Warnani		P	Sekolah Menegah Pertama (SMP)
20	Edison	L		Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
21	Seri Santoso	L		Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
22	Juliana		P	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
23	Juliani		P	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

PROFIL LEMBAGA DAN PENULIS

Suli Hendra dengan nama akrab Uju Suli, lahir di Rantau Bayur – Palembang pada tanggal 03 November 1994. Uju Suli merupakan koordinator Pendidikan Pasca Bencana dan daerah 3T di Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB), Uju juga merupakan penanggung jawab untuk program dampingan pengembangan Pendidikan bagi Komunitas Rombong Hari dan Rombong Badai, Suku Anak Dalam (SAD), Jambi.

Pria pasangan Bapak Bahyar dan Ibu Subaida ini sangat menyukai dunia pengabdian masyarakat, ia fokus mendampingi untuk pengembangan daerah terdampak bencana, khususnya tahun lalu sekkolah dampingannya berada di daerah Lombok dan Sulawesi Tengah (Palu, Sigi dan Donggala). Melalui program pendampingan tersebut, ia melakukan pengukuran kaji dampak terhadap program yang sudah ia dan tim jalankan, Alhamdulillah pada november tahun 2019 ia berhasil menjadi best speaker pada acara 3rd World Conference on Education dengan paper dari program dampingannya.

Disamping itu, prestasi lainnya yang pernah dicapai oleh Uju adalah Sebagai Mahasiswa Berprestasi Fakultas Kehutanan IPB tahun 2015, Peraih Double Medal (Emas dan Perak) pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 28, Juara ke 3 Public Speaking Competition about ME and Asean pada tahun 2016, Juara 2 Master of ceremony pada acara Competition Indonesia Public Speaking and MC Choice Award, Dua kali Juara 1 secara berturut-turut Lomba Speech Contest, Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat kampus, Duta IPB tahun 2014-2016 dan berbagai prestasi lainnya.

Saat ini Uju Suli tergabung di Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB). Menurutnya bergabung bekerja di LBB

membuat ia dapat semakin berdaya dan bermanfaat untuk masyarakat, pasalnya ketika kuliah dulu ia pernah mendapatkan 2 beasiswa dan aktif dalam berbagai kegiatan tentang pengabdian masyakarat, sehingga bekerja di LBB seperti menjalani passion, dimana bekerja penuh dengan sepenuh hati.

Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) dibentuk berdasarkan SK Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) No 12 Tahun 2018. LBB merupakan program khusus Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS.

Tugas Utama LBB adalah 1) menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin sebagai pertanggung jawaban antar generasi, 2) menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak.

LBB dalam menjalankan tugas dan fungsi berasaskan pada : syariat islam, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. LBB juga bepegang pada prinsip Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah.

Program yang ada di LBB meliputi Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) dalam Negeri yang tersebar di 24 Provinsi di 89 Kampus di Indonesia, kemudian adanya BCB Luar Negeri yang tersebar di Universitas al-Azhar, Kairo-Mesir, Aligarh Muslim University, India dan Albukhary International University, Malaysia, Beasiswa untuk mahasiswa program doktoral yaitu Beasiswa Kaderisasi Seribu Ulama, Beasiswa Kemitraan, dan pengembangan pendidikan di daerah pasca bencana dan daerah 3T.

Meskipun LBB masih tergolong baru, namun LBB sudah tersebar di Indonesia hingga ke luar negeri, kemudian LBB juga pernah mendapatkan sebagai Best Favorite Provider Penyedia Beasiswa pada Acara Indonesia Scholarship Award tahun 2019.

Sumatera Sustainable Support (SSS) Pundi Sumatera atau Perkumpulan Untuk Kemandirian Masyarakat Sipil Sumatera merupakan sebuah *community foundation* yang mulai digagas oleh komponen masyarakat sipil di Sumatra sejak tahun 2006. Secara legal, berdasarkan akta notaris tahun 2009 berbentuk Perkumpulan Terbuka. Mandat utama pendirian SSSPUNDI SUMATERA adalah untuk mendukung berbagai inisiatif masyarakat melalui layanan grant making dan pengembangan program, layanan pengembangan usaha skala kecil berbasis produksi lestari, dan mengelola proses-proses pembelajaran diantara para pihak.

Visi SSS PUNDI SUMATERA adalah suatu masyakat sipil yang terhubung satu dengan yang lainnya sehingga dapat saling membantu dan berbagi.

Pendampingan oleh Pundi Sumatera ke Rombong Hari-Badai telah di mulai sejak 2012 ketika komunitas ini masih tinggal di *sudung* yang diketuai oleh Pak Salim sebagai ketua rombong /temenggung. Saat itu program pendampingan dan pemberdayaan di support oleh The Asia Foundation - kemitraan Partnership dengan satu program bernama Program Peduli. Program ini consern pada isu inklusi sosial. Bagaimana mendorong komunitas ini mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai warga negara Indonesia, dapat mengakses layanan dasar sesuai dengan kondisi dan situasinya, dapat diterima dan

berinterasi secara setara dengan masyarakat lain tanpa meninggalkan identitasnya sebagai komunitas adat.

Program dampingan terus belanjut hingga fokus pendampingan pada pengembangan pendidikan anak-anak di Komunitas Suku Anak Dalam bersama Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB). Program ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk terus belajar dan meraih mimpinya, anak-anak dapat belajar secara intensif dan optimal dengan adanya pendamping yang ditempatkan oleh tim Pundi Sumatera dan LBB.

Insyallah program dampingan bagi komunitas ini akan terus berlangsung hingga tahun depan..

DAFTAR REFERENSI

Hauri Rini Febrian & Reverawati Wenny Ira. 2019. *Bececakop*. SSS Pundi Sumatera:Jambi

Widiarti Dewi Yunita, Rizki Dessy, dkk 2019-2020. Kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan Komunitas Suku Anak Dalam (SAD): Jambi

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

ISBN 978-602-5708-95-4